

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENATAAN PASAR
RUKOH DI KECAMATAN SYIAH KUALA**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

NUR FAJRI

NIM. 200802006

**Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara**



**PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nur Fajri
Nim : 200802006
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Tempat Tanggal Lahir : Meunasah Teungoh, 3 juli 2002
Alamat : Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, saya telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

AR - RANIRY

Banda Aceh, 23 Juli 2024

Yang Menyatakan,



NUR FAJRI

NIM. 200802006

PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENATAAN PASAR

RUKOH DI KECAMATAN SYIAH KUALA

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu Administrasi Negara

Oleh:

NUR FAJRI
200802006


Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Administrasi Negara


Disetujui untuk munaqasyah oleh :

جامعة الرانيري

Pembimbing I, **R - R A N I R Y**

Pembimbing II,


Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si
NIP. 196110051982031007


Dr. Taufik, S.Sos., M.Si.
NIP. 198905182023211032

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENATAAN PASAR
RUKOH DI KECAMATAN SYIAH KUALA**

SKRIPSI

NUR FAJRI
NIM. 200802006

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh Dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah
Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana (S1) Dalam Ilmu
Administrasi Negara


Pada Hari/Tanggal : Jumat, 09 Agustus 2024 M
05 Safar 1446 H

Banda Aceh,
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Dr. Said Amirulkamar, M.M., M.Si.
NIP. 196110051982031007

Sekretaris,


Dr. Taufik S. Sos., M.Si.
NIP. 198905182023211032

Penguji I,


Siti Nur Zalikha, M.Si.
NIP. 1990002282018032001

Penguji II,


Zikrayanti, M.LIS.
NIP. 198411242023212019

Mengetahui Dekan,


Dr. Muji Mulla, S.Ag., M.Ag.
NIP. 197403271999031005

ABSTRAK

Pasar merupakan tempat yang sering sekali dikunjungi oleh masyarakat, guna untuk berbelanja memenuhi segala kebutuhan dalam sehari-hari, baik itu kebutuhan pokok maupun non pokok. Pasar Rukoh merupakan jenis pasar yang masuk ke dalam klasifikasi pasar tradisional, pasar ini menjual jenis-jenis barang yang sama seperti pasar tradisional pada umumnya. Terkait permasalahan penataan pada pasar rukoh seperti penataan parkir dan penataan tempat pembuangan sampah, bertujuan untuk menganalisis bagaimana partisipasi masyarakat dalam penataan pasar Rukoh. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian partisipasi dalam penataan Pasar Rukoh menurut indikator dari partisipasi masyarakat adalah tidak ada partisipasi buah pikiran karena hanya dilakukan oleh Pemerintah gampong, tidak ada partisipasi antara keterlibatan fisik masyarakat dalam pembangunan pasar, tidak ada partisipasi harta benda yang diberikan dari masyarakat dalam pembangunan pasar rukoh, tidak ada partisipasi masyarakat keahlian dan keterampilan untuk mendukung berbagai usaha dan industri saat ini masih belum ada dari pihak manapun, dan partisipasi sosial menunjukkan bahwa solidaritas dan kebersamaan masyarakat dari geuchik gampong, Pedagang, Masyarakat, dan pengunjung menunjukkan sikap yang tidak mau tau terkait Pasar Rukoh karena status pasar tersebut kepemilikan pribadi. Faktor yang menghambat partisipasi masyarakat yaitu status pasar Rukoh merupakan kepemilikan pribadi, hal ini menyiratkan bahwa pasar tersebut masih oleh individu atau entitas pihak swasta seperti yang tertera dalam Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) tidak menyebutkan bahwa pasar rukoh tergolong kedalam klasifikasi jenis pasar.

Kata Kunci : Pasar Tradisional Rukoh, Partisipasi Masyarakat, Penataan Pasar Rukoh

AR - RANIRY

KATA PENGANTAR

Segala puji serta syukur Penulis ucapkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya. Sehingga Peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Peran Dinas Sosial Terhadap Penanganan Kerawanan Sosial Anak Punk Di Kota Banda Aceh” Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program studi Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan, UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam penyusunan skripsi ini, Penulis menyadari bahwa masih banyak terdapat kekurangan dalam hal materi maupun teknik penyusunan. Penulis banyak memperoleh bantuan berupa pengajaran, bimbingan dan arahan dari beberapa pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Dr. Muji Mulia, S.Ag., M.Ag selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry.
2. Bapak Eka Januar, M.Soc., So. Selaku Wakil Dekan I Bidang Akademik dan kelembagaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Reza Idria, MA., PhD. Selaku Wakil Dekan III Bidang Kemahasiswaan dan Lembaga Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
4. Ibu Muazzinah, M.PA. Selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
5. Dr. Delfi Suganda, S.HI, LLM. Selaku Sekretaris Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan Universitas

Islam Negeri Ar-Raniry.

6. Bapak Dr. Saed Amirulkamar, MM., M.Si. Selaku Dosen pembimbing I yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam penulisan skripsi.
7. Bapak Dr. Taufik, S.Sos, M.Si. Selaku Dosen Pembimbing II, yang telah menyempatkan waktunya untuk membimbing dan memberikan saran dalam penulisan skripsi.
8. Kedua Orang Tua, dan juga seluruh keluarga saya yang telah memberikan dukungan serta doa kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat seperjuangan, yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta doa sampai skripsi ini selesai.

Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan dengan balasan yang lebih baik. Peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Namun kesempurnaan hanya milik Allah. Jika terdapat kesalahan peneliti meminta maaf dan sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat terutama untuk peneliti sendiri dan lainnya. Amin Ya Rabbal Alamin.

Banda Aceh, 20 September 2023

Penulis

Nur Fajri
200802006

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN DATA	i
PENGESAHAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN PENGUJI	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	5
1.3. Rumusan Masalah.....	6
1.4. Tujuan Penelitian.....	6
1.5. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
2.1. Pembahasan Penelitian Yang Relevan	8
2.2. Landasan Teori.....	20
2.2.1. Teori Partisipasi.....	20
2.2.2. Konsep Penataan.....	22
2.2.3. Konsep Pasar.....	24
2.2.4. Jenis-jenis pasar yang dapat dibedakan menurut beberapa kriteria.....	27
2.3. Kerangka Berpikir.....	30

BAB III METODE PENELITIAN	31
3.1. Pendekatan Penelitian.....	31
3.2. Fokus Penelitian	32
3.3. Lokasi Penelitian	32
3.4. Jenis dan Sumber Data	33
3.5. Informan Penelitian	33
3.6. Teknik Pengumpulan Data	34
3.7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1. Hasil Penelitian	36
4.1.1. Profil Pasar Rukoh	36
4.1.2. Keadaan Geografis dan Demografis	40
4.1.3. Partisipasi Masyarakat dalam Penataan Pasar Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Banda Aceh	41
4.1.4. Partisipasi Masyarakat dalam penataan Pasar Rukoh	43
4.1.5. Faktor Penghambat Partisipasi Masyarakat dalam Penataan Pasar Rukoh	56
4.2. Pembahasan.....	59
BAB V PENUTUP.....	63
5.1. Kesimpulan	63
5.2. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR LAMPIRAN.....	68
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	76

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	15
Tabel 3.2. Dimensi dan Indikator Penataan Pasar Rukoh	32
Tabel 3.3. Informan Penelitian	33
Tabel 4.4. Kepemilikan Pasar	39



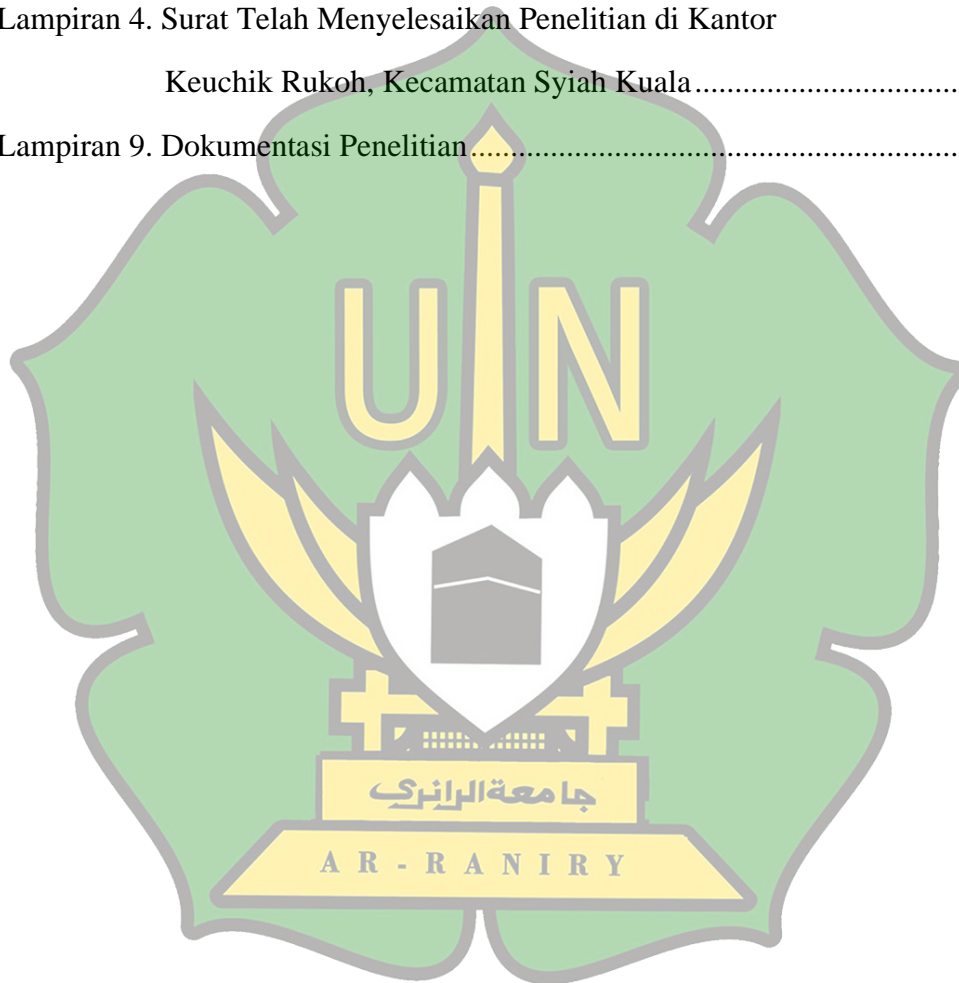
DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi Parkiran Pasar Rukoh	48
Gambar 4.2 Kondisi Jalan Pasar Rukoh.....	50
Gambar 4.3 Kondisi Tempat Pembuangan Sampah	52
Gambar 4.4 Akibat Pembuangan Sampah di Jembatan Rukoh.....	53



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara	68
Lampiran 2. Surat Keputusan Dekan FISIP UIN Ar-Raniry	70
Lampiran 3. Surat Penelitian.....	70
Lampiran 4. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian di Kantor Keuchik Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala.....	72
Lampiran 9. Dokumentasi Penelitian.....	73



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan tempat yang sering sekali dikunjungi oleh masyarakat guna untuk berbelanja memenuhi segala kebutuhan dalam sehari-hari baik itu kebutuhan pokok maupun non pokok, pasar dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis yaitu pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional adalah pasar tempat bertemunya penjual dan pembeli secara langsung, dan biasanya ada proses tawar menawar dan pasar ini juga hanya mempunyai bangunan yang sederhana, seperti kios-kios atau gerai yang dibuka oleh penjual atau pengelola pasar, sedangkan pasar modern adalah sebaliknya dari pasar tradisional, penjual dan pembeli tidak bertransaksi secara langsung, melainkan pembeli hanya melihat label harga yang tercantum dalam barang *barcode*, di segi bangunan pasar modern juga lebih bagus daripada pasar tradisional.

Pasar rukoh awalnya terbentuk setelah terjadinya bencana tsunami Aceh yaitu tahun 2005, pada saat itu beberapa masyarakat membangun kios-kios kecil di lahan milik masyarakat Gampong Rukoh, Yguna untuk memenuhi keperluan masyarakat sekitarnya. Namun sampai saat ini kios-kios tersebut terus berkembang hingga saat ini lokasi tersebut sudah menjadi pasar utama bagi masyarakat setempat dan juga sekitarnya.

Lahan yang digunakan untuk membangun Pasar Rukoh adalah berada pada jalan utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, pasar ini dibangun

atas tanah milik alm Hamdani Hasyim dan alm Thantawi Hasyim, tanah milik Hamdani terletak di sebelah utara pasar dan tanah milik alm Thantawi terletak di sebelah Selatan, setelah bermusyawarah dengan bapak Tahtawi Hasyim yang juga saudara kandung Hamdani Hasyim akhirnya sepakat untuk membangun pasar pada tahun 2008.

Pasar Rukoh pernah mengalami kebakaran pada tahun 2014 silam, yang menyebabkan sekitar 30 kios kelontong, rempah-rempah, lapak pedagang ikan dan ayam potong, bersama barang jualan musnah menjadi abu, hal ini menjadi salah satu sumber dari ketidak tertatanya Pasar Rukoh.¹

Berdasarkan Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) menyebutkan pada pasal 63 sebagai berikut:

(9) Kawasan peruntukan pasar sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf h, meliputi:

- a. Pasar Aceh;
- b. Pasar Kp. Baru;
- c. Pasar Ikan dan Daging Peunayong;
- d. Pasar Sayur dan Buah peunayong;
- e. Pasar pagi setui;
- f. Pasar Kp. Ateuk
- e. Pasar Pagi Setui
- g. Pasar Batoh;

¹ <https://aceh.tribunnews.com/2014/05/26/pasar-rukoh-terbakar>

- h. Pasar Ikan Lampulo;
- i. Pasar Lampagang; dan
- j. Pasar Ulee Lheue.²

Kawasan-kawasan tersebut ditetapkan untuk kegiatan perdagangan, seperti penjualan barang-barang dagangan, termasuk ikan, daging, sayur-sayuran, buah-buahan, dan barang-barang lainnya. Penetapan kawasan peruntukan pasar ini bertujuan untuk mengatur penggunaan lahan secara khusus untuk kegiatan pasar, yang merupakan bagian penting dari infrastruktur ekonomi dan sosial di Kota Banda Aceh.

Secara umum pasar Rukoh menjadi pusat pasar utama bagi masyarakat setempat, untuk memenuhi keperluan mereka sehari-hari, setiap hari Pasar Rukoh selalu ramai, mengingat pasar Rukoh Berpapasan dengan jalan yang sering dilewati oleh masyarakat dan mahasiswa/pelajar, sehingga pengunjung pasar rukoh mayoritas anak kos, tenaga ahli, guru, dosen dan lainnya.

Status Pasar Rukoh merupakan kepemilikan pribadi hal ini menyiratkan bahwa pasar tersebut masih milik individu atau entitas swasta. Seperti yang tertera dalam Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2018, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Tidak menyebutkan bahwa Pasar Rukoh tergolong kedalam klasifikasi jenis pasar, sebagaimana pasar ini masih memiliki unsur personality pemilik secara turun temurun, dan aktivitasnya sesuai kondisi nyata kehidupan masyarakat sekitar,

²Qanun-Kota-Banda-Aceh-Nomor-2-Tahun-2018

sehingga tata kelola pasar itupun belum ditangani sepenuhnya oleh Pemerintah Kota Banda Aceh seperti pasar-pasar lainnya.

Masyarakat Gampong Rukoh perlu mengamati kembali bagaimana penataan pasar rukoh saat ini, terkait kerapian pada penataan parkir yang membuat kemacetan jalan, dan juga Tempat Pembuangan Sampah yang berada di samping jalan menuju pasar rukoh sebelah utara dari arah kampus Universitas Bina Bangsa Getsempena, yang membuat orang-orang yang melewati jalan tersebut terganggu dengan bau sampah menyengat yang berasal dari TPS tersebut.

Dengan demikian yang dinamakan dengan penataan pasar rukoh yang baik adalah Penataan halaman dari pada bangunan, jalan, dan penempatan pedagang tertata dengan baik tentunya rapi,³ sehingga para pengunjung pasar dapat merasakan kesan yang baik terhadap kenyamanan berbelanja pada pasar rukoh.⁴

Dari penjelasan diatas terkait bau sampah yang menyengat dan juga terjadinya kemacetan akibat parkir di halaman bangunan memakan bahu jalan. Oleh sebab itu perlu adanya partisipasi masyarakat dalam penataan Pasar Rukoh karena peran partisipasi masyarakat dalam penataan adalah salah satu langkah yang penting untuk memajukan pasar Rukoh serta dapat memanfaatkan potensi ekonomi yang ada secara optimal. Dari permasalahan diatas saya ingin meneliti terkait Partisipasi masyarakat pada pasar Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

³Nurhinsa Melinda*, Ahmad Yunani (2023), "Analisa pengembangan dan penataan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Terminal Induk Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala)" Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan Vol. 6 No. 1, 2023, hal 363-371.

⁴<https://www.kanalaceh.com/2017/01/21/tokoh-masyarakat-aminullah-dapat-perhatikan-kondisi-pasar/>

1.2 Identifikasi Masalah

1. Kurangnya kepedulian masyarakat terhadap penataan Pasar Rukoh di Kecamatan Syiah Kuala.
2. Tidak adanya partisipasi masyarakat dalam penataan Pasar Rukoh.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam penataan Pasar Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh?
2. Faktor apa yang menghambat partisipasi masyarakat dalam penataan Pasar Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh?

1.4 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam penataan Pasar Rukoh di Kecamatan Syiah Kuala.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam penataan Pasar Rukoh.

1.5 Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Secara Teoritis:
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan ilmu di bidang ilmu administrasi negara yaitu berkaitan dengan penataan pasar.
 - b. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam melakukan penataan pada pasar rukoh.

2. Kegunaan Secara Praktis:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan khusus untuk masyarakat agar dapat melakukan partisipasi dalam penataan Pasar Rukoh.
- b. Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan khusus untuk akademisi dan masyarakat umum.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembahasan Penelitian Yang Relevan

Sebagai bahan rujukan, peneliti mengambil, beberapa tulisan dari penelitian terdahulu untuk menjadi bahan pertimbangan.

1. Erna Rustiana, Ikeu Kania, Anisa Nisrina Pada Tahun 2022. Dengan Judul “Implementasi Kebijakan Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana implementasi penataan dan pembinaan yang dilakukan pada Pasar Tradisional dengan dilihat dari arah kebijakan yang jelas. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Erna Rustiana, Ikeu Kania, Anisa Nisrina yaitu sama-sama membahas tentang penataan pada pasar Tradisional, Selain itu, penelitian ini juga sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Erna Rustiana, Ikeu Kania, Anisa Nisri fokus pada implementasi kebijakan penataan dan pembinaan pada pasar Tradisional, sedangkan penelitian ini fokus membahas partisipasi masyarakat yang ada pada pasar. Kemudian, lokasi yang di digunakan oleh penelitian ini terletak di pasar Rukoh kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, dan penelitian terdahulu terletak di pasar tradisional di Kabupaten Garut dengan objek Pasar Wisata Samarang.

2. Santi Sriharyati, Milla Marlina pada Tahun 2021. Dengan Judul “Penataan pasar sebagai upaya pemberdayaan pedagang kaki lima di pasar Tradisional sindangkerta Kabupaten Bandung Bara”. Penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah kesemrawutan jumlah pedagang kaki lima (PKL) dengan penetapan kebijakan penataan PKL. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Persamaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Santi Sri Haryati, Milla Marlina yaitu sama-sama membahas kurangnya koordinasi penataan di wilayah pasar Tradisional. Dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah lokasi yang digunakan terletak di pasar Tradisional sindangkerta Kabupaten Bandung Bara, sedangkan penelitian ini berlokasi di pasar tradisional rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh. kemudian penelitian terdahulu fokus membahas kebijakan pemerintah di daerah yang mengatur penataan dan pemberdayaan PKL yang ada di di pasar Tradisional sindangkerta, sedangkan penelitian saya fokus membahas tentang partisipasi masyarakat dalam penataan di Pasar Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.⁵

3. Ananda Mahardika, Rafieqah Nalar Rizki pada Tahun 2021. Dengan Judul “Analisis implementasi kebijakan penataan pasar tradisional dan toko modern

⁵Sriharyati, Santy, and Milla Marlina. "Penataan pasar sebagai upaya pemberdayaan pedagang kaki lima di pasar tradisional Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat." *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis* 7.1 (2021): 75-85.

di Kota Medan”. penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kebijakan penataan pada Pasar Tradisional dan Pasar Modern agar terciptanya ketertiban dan kenyamanan di Kota Medan. Persamaan penelitian saya dengan penelitian yang dilakukan oleh Ananda Mahardika, Rafieqah Nalar Rizki yaitu sama-sama membahas memiliki fokus pada penataan pasar atau kegiatan berjualan, serta menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitiannya. Keduanya juga menekankan pentingnya penataan untuk menciptakan ketertiban dan kenyamanan bagi semua pihak terkait. Sedangkan Perbedaan penelitian saya dengan Penelitian Ananda Mahardika, Rafieqah Nalar Rizki adalah memusatkan perhatian pada pasar tradisional dan toko modern di Kota Medan, sementara penelitian Anda berfokus pada penataan pasar Rukoh di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh. Dengan lokasi penelitian yang berbeda, konteks dan karakteristik pasar yang diteliti juga menjadi berbeda, yang kemungkinan menghasilkan hasil dan rekomendasi yang berbeda pula.⁶

4. Nurhinsa Melinda, Ahmad Yunani 2023.” Analisis Pengembangan dan Penataan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Terminal Induk Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala)”. penelitian ini menggunakan metode pendekatan

⁶Mahardika, A., & Rizki, R. N. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional dan Toko Modern di Kota Medan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10), 1647-1654.

kualitatif. Adapun persamaan penelitian saya dengan penelitian ini dalam hal fokus dan metodologi, Keduanya bertujuan untuk menganalisis pengembangan dan penataan pasar tradisional dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Selain itu, keduanya juga membahas rencana pengembangan pasar untuk memenuhi kebutuhan primer masyarakat setempat.⁷ Namun, terdapat perbedaan yang signifikan antara kedua penelitian tersebut. Pertama, objek penelitian yang menjadi fokus analisis berbeda. Penelitian Saya mengarah pada partisipasi masyarakat dalam penataan pasar Rukoh di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, sementara penelitian Nurhinsa Melinda dan Ahmad Yunani berfokus pada penataan Pasar Terminal Induk Handil Bakti di Kabupaten Barito Kuala. Kedua, perbedaan lokasi penelitian juga mempengaruhi konteks sosial, ekonomi, dan kebijakan pemerintah lokal, yang kemungkinan menghasilkan hasil dan implikasi yang berbeda.

5. Bayu Widiatmoko Putro 2023. “Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Pasar Papingan Ngadiprono Ngadimulyo Kedu Temanggung Jawa Tengah”. penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif. penelitian ini bertujuan untuk melihat bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pasar Papingan Ngadiprono Ngadimulyo Kedu

⁷Melinda, N., & Yunani, A. (2023). Analisis Pengembangan dan Penataan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Terminal Induk Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 363-371.

Temanggung Jawa Tengah. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama menggunakan metode deskriptif untuk menganalisis partisipasi masyarakat dan implikasinya dalam pengembangan pasar tradisional.⁸ Meskipun demikian, terdapat perbedaan dalam objek penelitian dan konteksnya. Penelitian Saya fokus pada penataan pasar di Kota Bsaya Aceh, sementara penelitian Bayu Widiatmoko Putro berfokus pada pengembangan pasar di Jawa Tengah. Selain itu, hasil penelitian Bayu Widiatmoko Putro menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat membawa perubahan positif dalam kehidupan sosial, ekonomi, dan lingkungan, sementara implikasi partisipasi masyarakat dalam penataan pasar Rukoh belum secara eksplisit dibahas dalam deskripsi yang diberikan.

6. Risky Perdana Mokoagow, Ismail Rachman, Fanley Pangemanan 2023. "Peranan Pemimpin Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pasar di Kelurahan Genggulang Kecamatan Kotamobagu Utara Kota Kotamobagu Tahun 2021-2022". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya yaitu mengeksplorasi partisipasi masyarakat dalam pengembangan atau penataan pasar di wilayah tertentu. Mereka menggunakan pendekatan kualitatif untuk

⁸Putro, B. W. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Pasar Paprangan Ngadiprono Ngadimulyo Kedu Temanggung Jawa Tengah. *Journal of Society and Continuing Education*, 4(3), 568-578.

memahami peran pemimpin dalam mendorong partisipasi masyarakat dalam proyek pembangunan pasar atau penataan pasar. Namun, terdapat perbedaan dalam konteks penelitian dan lokasi. Penelitian anda fokus pada penataan pasar rukoh di kecamatan syiah kuala, kota banda aceh, sementara penelitian risky perdana mokoagow cs. Berkaitan dengan pembangunan pasar di kelurahan genggulang, kecamatan kotamobagu utara, kota kotamobagu. Selain itu, meskipun keduanya menyoroti peran pemimpin dalam mendorong partisipasi masyarakat, konteks dan implikasi dari peran pemimpin tersebut dapat berbeda sesuai dengan dinamika dan karakteristik masyarakat setempat.⁹

7. T. P. Anggraeni Im. Japar1, I.Syafrudin 2021."Hubungan sikap peduli lingkungan dengan partisipasi dalam memelihara lingkungan pada pedagang di Pasar Kalibaru Cilincing, Jakarta Utara". Penelitian ini menggunakan metode regresi sederhana dengan pendekatan kuantitatif. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan yang positif dan signifikan antara sikap peduli lingkungan dengan partisipasi memelihara lingkungan pada pedagang di Pasar Kali Baru Jakarta Utara. Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya sama-sama membahas partisipasi dan juga adanya sikap kepedulian masyarakat terhadap pasar. Perbedaan penelitian ini terdapat Mengkaji peran

⁹Mokoagow, R. P., Rachman, I., & Pangemanan, F. N. (2023). Peranan Pemimpin Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pasar Di Kelurahan Genggulang Kecamatan Kotamobagu Utara Kota Kotamobagu Tahun 2021-2022. *GOVERNANCE*, 3(1).

partisipasi masyarakat dalam konteks pasar. Penelitian saya meneliti partisipasi masyarakat dalam penataan pasar rukoh di kecamatan syiah kuala, kota banda aceh, sementara penelitian mereka menyoroiti partisipasi pedagang dalam memelihara lingkungan di pasar kalibaru cilincing, jakarta utara.¹⁰ Meskipun fokus penelitian berbeda, keduanya menggunakan metode penelitian yang berbeda pula. Penelitian anda menggunakan metode kualitatif, sementara penelitian T. P. Anggraeni dkk. Menggunakan metode regresi sederhana dengan pendekatan kuantitatif. Meskipun demikian, keduanya menyampaikan hasil yang positif terkait partisipasi masyarakat dalam menjaga atau memelihara lingkungan di pasar yang diteliti.

8. Bihuna Bilnafsih 2022 “ Partisipasi Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Pembangunan Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa tinggi partisipasi masyarakat etnis Tionghoa di kawasan peunayong. Perbedaan Penelitian saya memfokuskan pada partisipasi masyarakat dalam penataan pasar Rukoh di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, sementara penelitian Bihuna Bilnafsih meneliti partisipasi masyarakat etnis Tionghoa dalam pembangunan kawasan

¹⁰Anggraeni, T. P., Japar, M., & Syafrudin, I. (2021). Hubungan sikap peduli lingkungan dengan partisipasi dalam memelihara lingkungan pada pedagang di Pasar Kalibaru Cilincing, Jakarta Utara. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 699-708.

Peunayong di Kota Banda Aceh.¹¹ Persamaan Keduanya sama-sama membahas partisipasi masyarakat menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk memahami tingkat partisipasi masyarakat dan faktor-faktor yang mempengaruhi

9. Ratna Dewi 2019 “Prioritas Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”. Dengan menggunakan metode kualitatif berbasis studi di lapangan. penelitian saya meneliti partisipasi masyarakat dalam penataan pasar Rukoh di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, sementara penelitian Ratna Dewi berfokus pada penggunaan dana desa dalam pembangunan Gampong Rukoh di wilayah yang sama, sedangkan persamaannya adalah Kedua penelitian dilakukan di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, sehingga memiliki konteks yang serupa dalam hal lingkungan sosial dan politik.
10. Alya Fransisca Putri 2022 “Strategi Unit Pelaksana Teknis Pasar Induk Dalam Mengembangkan Pemanfaatan Fasilitas Pasar Dan Pemeliharaan Bangunan Pasar Di Sangatta Kabupaten Kutai Timur”. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk melihat bagaimana strategi Unit Pelaksana Teknis Pasar Induk dalam Mengembangkan Pemanfaatan Fasilitas Pasar dan Pemeliharaan Bangunan

¹¹Bilnafsih, B. (2020). *Partisipasi Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Pembangunan Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

Pasar. Penelitian saya fokus pada partisipasi masyarakat dalam penataan pasar Rukoh di Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, sementara penelitian Alya Fransisca Putri meneliti strategi Unit Pelaksana Teknis Pasar Induk dalam mengembangkan pemanfaatan fasilitas pasar dan pemeliharaan bangunan pasar di Sangatta, Kabupaten Kutai Timur.¹² Persamaan kedua penelitian yaitu sama-sama bertujuan untuk menggali dan menganalisis strategi atau partisipasi yang terkait dengan pengelolaan dan pengembangan pasar, meskipun dengan fokus yang berbeda.

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Erna Rustiana, Ikeu Kania, Anisa Nisrina Pada Tahun 2022. Dengan Judul “Implementasi Kebijakan Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut”.	kualitatif dengan metode deskriptif	Hasil penelitian menjelaskan bahwa implementasi penataan dan pembinaan pasar tradisional belum dilaksanakan secara optimal, dilihat dari sasaran dan tujuan yang belum memberikan arah kebijakan yang jelas, belum didukung sumber daya yang handal dan kompeten, serta belum adanya pembinaan yang baik kepada para pedagang terkait optimalisasi pemanfaatan pasar wisata Samarang sebagai center of market Kabupaten Garut.

¹²Putri, A. F., & Anggraeny, R. (2022). Strategi Unit Pelaksana Teknis Pasar Induk Dalam Mengembangkan Pemanfaatan Fasilitas Pasar Dan Pemeliharaan Bangunan Pasar Di Sangatta Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 9.

2	Santi Sriharyati, Milla Marlina pada Tahun 2021. Dengan Judul “Penataan pasar sebagai upaya pemberdayaan pedagang kaki lima di pasar Tradisional sindangkerta Kabupaten Bandung Bara”.	kualitatif dengan metode deskriptif	Penataan pedagang di Pasar Tradisional Sindangkerta merupakan salah satu alternatif pemecahan masalah kesemrawutan jumlah pedagang, khususnya PKL. Solusinya antara lain melalui penetapan kebijakan penataan PKL, penetapan lokasi dan atau kawasan tempat berusaha PKL, penataan PKL melalui kerja sama antar pemerintah daerah, pengembangan kemitraan dengan dunia usaha. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mengoptimalkan lahan yang dipergunakan untuk kegiatan berdagang dan membatasi kawasan kegiatan pedagang, khususnya agar para pedagang disiplin dalam menempati tempat yang telah disediakan
3	Ananda Mahardika, Rafieq ah Nalar Rizki pada Tahun 2021. Dengan Judul “Analisis implementasi kebijakan penataan pasar tradisional dan toko modern di Kota Medan”.	penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	Hasil penelitian, pengunjung maupun aparat pemerintah menginginkan adanya penataan agar tercipta suatu ketertiban dan kenyamanan bagi semua pihak. Berdasarkan wawancara para pihak didapatkan bentuk penataan PKL, yaitu relokasi di tempat (in-situ). Relokasi di tempat (in-situ) bentuknya bisa berupa penataan tempat, pengaturan lokasi berjualan berdasarkan jenis dagangan, pengaturan waktu berjualan, pengaturan sarana atau tempat untuk berjualan.
4	Nurhinsa Melinda, Ahmad Yunani 2023.” Analisis Pengembangan dan Penataan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Terminal	Metode deskriptif kuantitatif	penataan Pasar Terminal Induk Handil Bakti yang dilakukan pemerintah telah direalisasikan sebanyak 2 kali. Dari hasil penelitian ini, pemerintah berencana mengembangkan pasar menjadi pasar harian agar warga sekitar dapat dengan mudah memenuhi kebutuhan primer mereka sehari-hari. Persepsi masyarakat terhadap Penataan

	Induk Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala)”		dan Pengembangan Pasar Terminal Induk Handil Bakti yaitu sangat mendukung dan merasa sangat terbantu dengan adanya penataan dan pengembangan pasar.
5	Bayu Widiatmoko Putro 2023. “Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Pasar Papingan Ngadiprono Ngadimulyo Kedu Temanggung Jawa Tengah”.	penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Partisipasi tersebut terdiri dari jenis partisipasi, bentuk partisipasi serta faktor partisipasi. Dalam jenis partisipasi berupa: partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelaksanaan, pengambilan manfaat dan evaluasi. Dalam bentuk partisipasi terdapat dalam bentuk buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, dan sosial. Terdapat faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan Pasar Papingan berupa kesadaran diri, kunjungan masyarakat dan media massa.</p> <p>(2) Manfaat partisipasi masyarakat terhadap kehidupan dan lingkungan. kehidupan masyarakat mengalami perubahan dalam segi ekonomi, sosial dan budaya. Sumber belajar yang dapat ditemukan berupa sumber belajar manusiawi, bukan manusiawi, sosial budaya dan bahan alam atau potensi alam. Masyarakat mampu merawat dan menjaga kelestarian hutan bambu, mengurangi sampah plastik, membangun kembali jalan telasah, dan menjunjung tinggi kegiatan gotong-royong membersihkan lingkungan hutan bambu.</p>
6	Risky Perdana Mokoagow, Ismail Rachman, Fanley Pangemanan 2023. “Peranan Pemimpin	menggunakan metode penelitian kualitatif	hasil penelitian disimpulkan Dimana pemimpin secara konsisten menghadiri setiap acara-acara seremonial di lingkungan masyarakat kelurahan genggulang seperti acara adat pesta perkawinan adat upacara pemakaman orang meninggal dunia,

	Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pasar di Kelurahan Genggulang Kecamatan Kotamobagu Utara Kota Kotamobagu Tahun 2021-2022”		upacara perayaan keagamaan, upacara perayaan nasional dan upacara kegiatan olahraga dan sosial. dan pemimpin Lembaga Pemberdayaan Masyarakat sering mewakili pemerintah kelurahan untuk menyampaikan sambutan dan pengarahan atas nama pemerintah kelurahan. Sehingga Anjuran pemimpin sebagai tokoh ditengah-tengah kehidupan masyarakat dapat mendorong untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pembangunan pasar di Kelurahan Genggulang
7	T. P. Anggraeni Im. Japar1, I.Syafudin 2021.”Hubungan sikap peduli lingkungan dengan partisipasi dalam memelihara lingkungan pada pedagang di Pasar Kalibaru Cilincing, Jakarta Utara”.	Metode yang digunakan adalah metode regresi sederhana dengan pendekatan kuantitatif	hasil penelitian dan pengujian, diperoleh hubungan yang positif dan signifikan antara sikap peduli lingkungan dengan partisipasi memelihara lingkungan pada pedagang di Pasar Kali Baru Jakarta Utara. Penelitian ini menghasilkan informasi bahwa jika pedagang memiliki sikap peduli lingkungan maka akan mempengaruhi partisipasi pedagang dalam memelihara lingkungan. Pemeliharaan lingkungan di Pasar Kalibaru sudah cukup baik, namun alangkah lebih baiknya agar terus ditingkatkan
8	Bihuna Bilnafsih 2022 “ Partisipasi Masyarakat Etnis Tionghoa Dalam Pembangunan Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh”	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan Partisipasi masyarakat Etnis Tionghoa dalam pembangunan kawasan Peunayong tergolong rendah. Penyebab minimnya partisipasi masyarakat etnis Tionghoa dalam pembangunan ini karena mereka lebih mementingkan pekerjaannya dibandingkan gampongnya sehingga masyarakat

			pribumi kurang memberikan perhatian kepada etnis ini khususnya yang memegang wewenang gampong tersebut, seperti kurang memberi tanggung jawab mengenai pembangunan gampong.
9	RATNA DEWI 2019 “Prioritas Penggunaan Dana Desa Dalam Pembangunan Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh”	Penelitian ini menggunakan metode kualitatif berbasis studi di lapangan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa tata kelola penggunaan dana desa dalam pembangunan gampong dan apa saja yang menjadi prioritas penggunaan dana desa dalam pembangunan gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda sudah efektif dan sesuai dengan amanat Permendes PDTT Nomor 16 tahun 2018. Hal ini dapat dibuktikan dengan program-program pembangunan yang telah terealisasi sesuai dengan rencana pembangunan yang telah ditetapkan pemerintah gampong melalui musyawarah dusun, musyawarah gampong dan musrenbang.
10	Alya Fransisca Putri 2022 “Strategi Unit Pelaksana Teknis Pasar Induk Dalam Mengembangkan Pemanfaatan Fasilitas Pasar Dan Pemeliharaan Bangunan Pasar Di Sangatta Kabupaten Kutai Timur”	Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif	hasil penelitian yang dilakukan, Strategi Unit Pelaksana Teknis Pasar Induk dalam Mengembangkan Pemanfaatan Fasilitas Pasar dan Pemeliharaan Bangunan Pasar mengembangkan fasilitas pasar pihak pengelola pasar mempunyai strategi yang bertujuan untuk mengembangkan fasilitas pasar diantaranya zonasi pedagang, pemberdayaan komunitas pedagang, program pelayanan administrasi, pengelolaan ketertiban dan keamanan pasar serta optimalisasi sarana penunjang lainnya. Pemanfaatan fasilitas pasar sudah dijalankan dari pemanfaatan kios-kios dan lapak, fasilitas di pasar Induk dibagi menjadi dua yaitu fasilitas utama dan fasilitas penunjang, dalam fasilitas utama berupa kios, ada beberapa kios yang tidak aktif berjualan dengan demikian pihak

			pengelola pasar sudah menindak lanjuti permasalahan tersebut.
--	--	--	---

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Partisipasi

a. Definisi Partisipasi

Partisipasi secara harfiah merupakan keikutsertaan masyarakat secara aktif dalam segala atau sebagian proses pembangunan, baik secara fisik maupun emosional bertanggung jawab dalam menjalankan suatu program

Secara umum Partisipasi adalah suatu peran serta seseorang atau kelompok masyarakat dalam proses pembangunan baik dalam bentuk pernyataan maupun dalam bentuk kegiatan dengan memberi masukan seperti pikiran, tenaga, waktu, keahlian, dan modal. Partisipasi masyarakat merupakan level tertinggi jika dilihat dari sisi pemberdayaan masyarakat, pengelolaan pasar sebagaimana halnya pembangunan di Gampong Rukoh pada Pasar Rukoh yang dapat dikatakan sukses jika perencanaan pembangunan tersebut mampu mengundang partisipasi masyarakat setempat.¹³

b. Menurut Huraerah bentuk-bentuk partisipasi masyarakat diantaranya adalah:

- 1). Partisipasi Buah Pikiran Partisipasi dalam bentuk buah pikiran merupakan sebuah bentuk partisipasi yang masyarakat menyumbangkan ide atau gagasan, pendapat, saran dan kritik dalam suatu kegiatan, partisipasi.

¹³ Irma Yeny, Murniati, & Sri Suharti (2020), "Partisipasi Masyarakat dalam pengembangan Agroforestri di Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Gedong Wani". Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Vol. 17 No.1, April 2020: 49-66

- 2). Partisipasi dalam bentuk tenaga merupakan partisipasi yang dilakukan untuk perbaikan atau pembangunan, partisipasi yang terbentuk atas dasar kesukarelaan atau pertolongan.
- 3). Partisipasi dalam bentuk harta benda merupakan partisipasi yang berbentuk materi berupa uang, barang dan penyediaan sarana prasarana serta fasilitas yang berguna menunjang pengembangan Pasar.¹⁴
- 4). Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran: Kontribusi dalam bentuk keahlian dan keterampilan yang diberikan oleh masyarakat untuk mendukung berbagai usaha dan industri.
- 5). Partisipasi Sosial: Menunjukkan solidaritas dan kebersamaan masyarakat dalam mendukung program-program pembangunan, serta sebagai bentuk ekspresi paguyuban dan kepedulian sosial.

¹⁴Bayu Widiatmoko Putro (2023), "Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Pasar Papingan Ngadiprono Ngadimuly Kedu Temanggung Jawa Tengah". *Journal of Society and Continuing Education* Number 3 (Volume 4), Year 2023, Page 568-578

2.2.2 Konsep Penataan

1. Pengertian Penataan

Penataan, yang berasal dari kata dasar "tata", merujuk pada proses atau cara menyusun, mengatur, dan merapikan sesuatu. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, penataan dijelaskan sebagai upaya untuk mengatur, mengatur ulang, atau merapikan suatu hal. Istilah ini sering digunakan dalam berbagai konteks, dari pengelolaan lingkungan hingga perencanaan perkotaan.

Para ahli urbanis dan perencana kota memiliki peran kunci dalam merancang penataan pasar yang baik. Mereka mempertimbangkan faktor-faktor seperti kebutuhan pasar lokal, aksesibilitas, integrasi dengan infrastruktur kota, dan tata ruang yang berkelanjutan. Penataan memiliki tujuan-tujuan yang sangat penting dalam perkembangan suatu negara, kota, atau desa. Salah satunya adalah menciptakan keindahan yang memancar dari tatanan yang teratur. Keindahan ini bukan hanya sekedar penampilan visual, tetapi juga mencakup keserasian, keteraturan, dan keseimbangan antara berbagai elemen yang ada.

Selain itu, penataan juga bertujuan untuk mendorong perkembangan yang berkelanjutan bagi negara, kota, atau desa tersebut. Dengan merencanakan tata ruang yang efisien dan berkelanjutan, penataan dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi, sosial, dan lingkungan yang seimbang.

Dengan kata lain, penataan bukan hanya tentang menciptakan pemandangan yang indah, tetapi juga tentang menciptakan fondasi yang kuat untuk pertumbuhan dan kemajuan yang berkelanjutan. Itulah mengapa aspek-aspek penataan menjadi sangat penting dalam memandu perkembangan suatu wilayah, dari yang terkecil hingga yang terbesar.¹⁵

2. Penataan pasar

Penataan pada pasar (market arrangement) mengacu pada berbagai metode, aturan, dan struktur yang digunakan untuk mengatur dan mengelola pasar ekonomi. Penataan pasar dapat beragam tergantung pada konteks, jenis pasar, dan tujuan regulasi. Regulasi menjadi sebagai pondasi dalam mengatur penataan pasar, pada permendagri hanya menjelaskan sistem pengelompokan barang dagangan saja tidak dengan pengelolaan pasar, bagi penerapan di Pasar perlu tertata karena adanya cara pengelolaan dengan pasar tradisional. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Selain keunggulan tersebut, pasar tradisional juga merupakan salah satu pendongkrak ekonomi kalangan masyarakat menengah kebawah dan jelas memberikan efek yang baik dalam kehidupannya.

Penataan pasar juga menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas dan efisiensi dalam ekonomi. Yang dimana bertujuan untuk menciptakan lingkungan

¹⁵ Arga Satria Yasa, Udi Subagyo, Johanes Asdhi Poerwanto.(2024) "Penataan Lahan Parkir Pasar Gringing Kabupaten Kediri". jOS-MRK Volume 5, Nomor 2, Juni page 293-299.

yang adil, kompetitif, dan berkelanjutan di mana perusahaan dan individu dapat beroperasi dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan keyakinan bahwa aturan dan norma akan ditegakkan. Dalam penataan pasar tentunya perlu adanya kebijakan penataan oleh pemerintah sehingga dapat mengatur penjual-penjual yang ada di pasar seperti pedagang kaki lima.¹⁶

2.2.3 Konsep Pasar

Dalam kamus ekonomi dan bisnis, pasar diartikan sebagai suatu tempat terjadinya penawaran dan juga permintaan antara penjual yang ingin menukarkan barang ataupun jasanya dengan uang dan pembeli yang ingin menukarkan uangnya dengan barang ataupun jasa yang dibutuhkannya. Pada awalnya, istilah pasar menunjukkan tempat dimana penjual dan para pembeli berkumpul untuk melakukan pertukaran barang-barang mereka, misalnya saja di alun-alun.

Dalam ilmu ekonomi, sebuah pasar memiliki arti yang lebih luas daripada hanya diartikan sebagai sebuah tempat pertemuan antara penjual dengan pembeli untuk melakukan sebuah transaksi. Pengertian pasar tidak harus selalu diartikan sebagai suatu tempat yang biasa dinamakan pasar atau yang biasa kita temui dalam kehidupan sehari-hari. Suatu pasar dalam ilmu ekonomi adalah transaksi yang terjadi antara penjual dan pembeli di manapun tempatnya dan kapanpun waktunya.

¹⁶ Ijan Jaelani dan Ike Rachmawati (2024). "Implementasi Kebijakan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern dalam meningkatkan tingkat ketertiban di Pasar Pelita Kota Sukabumi". Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Maret 2024, 10 (6) 1045-1050.

Secara fisik pasar merupakan tempat pemusatan pedagang tetap maupun tidak tetap yang berada pada suatu ruangan terbuka atau tertutup atau pada sebagian bahu jalan. Sedangkan secara sosiologis dan kultural, makna sosiologis pasar tidak hanya sebagai arena jual beli barang maupun jasa saja, namun juga sebagai tempat pertemuan antar warga untuk saling berinteraksi sosial. Pasar merupakan suatu tempat atau keadaan yang mempertemukan antara permintaan (pembeli) dengan penawaran (penjual) pada setiap jenis barang, jasa maupun sumber daya. Pembeli merupakan konsumen yang membutuhkan barang atau jasa, atau bagi suatu industri membutuhkan tenaga kerja, modal serta barang baku untuk produksi. Sedangkan penjual merupakan industri yang menawarkan hasil produk atau jasa yang diminta atau yang diinginkan oleh pembeli.

Seorang pekerja menjual tenaga dan juga keahlian yang dimilikinya, pemilik lahan menjual ataupun menyewakan aset yang mereka miliki, sedangkan sebagai pemilik modal mereka menawarkan kerjasama atau pembagian keuntungan dari bisnis yang mereka lakukan. Secara umum semua orang memiliki peran ganda yakni sebagai penjual dan juga pembeli.

Pengunjung pasar terdiri dari pelanggan yang memiliki kebutuhan atau keinginan tertentu, serta mau dan mampu dalam pertukaran untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan tersebut. Sebuah pasar mencakup keseluruhan permintaan dan penawaran, serta seluruh kontak antara penjual dengan pembeli untuk saling

bertukar barang maupun jasa.¹⁷

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pasar sekarang ini tidak hanya berupa tempat yang digunakan untuk berjual beli tetapi keadaan dimana saja yang mempertemukan antara pembeli dengan penjual untuk setiap jenis barang, tetapi keadaan Dimana saja yang mempertemukan antara pembeli dengan penjual untuk setiap jenis barang, Fungsi pasar yakni sebagai mata rantai yang mempertemukan antara jasa atau sumber daya yang dibutuhkan.penjual dengan pembeli. Dalam hal ini, penjual dengan pembeli tidak harus melakukan tatap muka, mereka dapat berkomunikasi lewatsuratatau telepon, atau dimasa yang canggih seperti sekarang bisa melalui media online,selama kedua pihak bisa saling mengerti keinginan masing-masing.

Terdapat dua unsur utama yang menentukan struktur pasar, yakni jumlah pembeli dan juga penjual di pasar, dan tingkat kebakuan produk. Sebaliknya faktor-faktor tersebut dipengaruhi oleh:

- a. Karakteristik produk. Jika produk-produk lain merupakan produk pengganti yang baik dari suatu produk, maka tingkat persaingan di pasar semakin ketat.
- b. Fungsi produk. Industri-industri yang fungsi produksinya menunjukkan keadaan *increasing return scale* yang *outputnya* relatif besar dibandingkan dengan permintaan totalnya biasanya jumlah produsennya yang lebih sedikit sehingga tingkat persaingan lebih ringan daripada di dalam industri-industri yang fungsi

¹⁷ Cindy Nur Fadillah. "Analisis Penerapan Konsep Sustainable Development Goals pada Pasar Kreatif sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam" (Lampung:Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).Hal 42.

produksinya *constant* dan *decreasing return to scale* yang masuk ke pasar dengan tingkat *output* yang relatif kecil dibandingkan dengan permintaan total.

- c. Pengaruh pembeli, Jika hanya ada sedikit pembeli, maka tingkat persaingan lebih rendah daripada jika pembelinya banyak.

2.2.4 Jenis-jenis pasar yang dapat dibedakan menurut beberapa kriteria

a. Menurut Manajemen

Menurut manajemennya, pasar dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

1) Pasar Rakyat

Pasar rakyat merupakan pasar yang bersifat tradisional, dimana antara penjual dan pembeli dapat melakukan tawar-menawar secara langsung Untuk memperoleh harga akhir. Barang-barang yang diperjual belikan di pasar rakyat merupakan barang kebutuhan pokok masyarakat.

2) Pasar Modern

Pasar modern memiliki sifat modern, dimana barang yang diperjual belikan memiliki harga pas dan sudah tertera pada label, serta pelayanan mandiri (swalayan). Tempat berlangsungnya pasar modern ini adalah *mall*, *hypermarket*, *plaza*, *supermarket* dan tempat modern lainnya.

b. Menurut Strukturnya

1) Pasar persaingan sempurna

Pasar persaingan sempurna diartikan dalam dua sifat utama, yaitu: (1) barang yang dijual bersifat homogen (sama), dan (2) jumlah pembeli dan penjual banyak,

sehingga tidak ada pembeli atau penjual tunggal yang bisa mempengaruhi harga pasar.

2) Pasar persaingan tidak sempurna

Dalam pasar persaingan tidak sempurna, penjual dan pembeli memiliki kebebasan untuk menentukan harga dan jumlah barang yang diperjualbelikan. Jenis serta kualitas barang yang diperdagangkan bersifat heterogen. Pasar ini dibedakan menjadi Pasar monopoli yang merupakan pasar yang hanya terdiri dari satu penjual saja dan penjual tersebut sebagai penentu harga. Pasar oligopoli ini merupakan pasar yang terdiri atas beberapa penjual. Pasar persaingan monopolistik merupakan pasar yang terdiri atas banyak penjual akan tetapi masing-masing dari penjual menjual barang yang sedikit berbeda jenisnya.

c. Menurut luas jangkauannya

Jenis pasar menurut jangkauannya dapat dibedakan menjadi:

- a. Pasar daerah, b. Pasar lokal, c. Pasar Nasional, dan Pasar internasional.

4) Menurut wujudnya

Sedangkan Pasar menurut wujudnya dapat dibedakan menjadi:

Pasar Konkret merupakan pasar yang dimana barang-barang yang diperdagangkan berada ditempat dan bisa langsung dibeli oleh konsumen. Contohnya seperti pasar rakyat dan pasar modern. Sedangkan Pasar Abstrak¹⁸ merupakan pasar yang dimana para pedagangnya tidak menawarkan barang yang

¹⁸Ijan Jaelani dan Ike Rachmawati (2024). "Implementasi Kebijakan Peraturan Presiden Nomor 12 Tahun 2007 tentang Penataan dan Pembinaan Pasar Tradisional Pusat Perbelanjaan dan

akan mereka jual dan tidak dapat membelinya secara langsung. Contohnya yakni pasar online, pasar saham, dan juga pasar modal.

- 5) Menurut waktu penyelenggaraan, pasar dapat dibagi menjadi: a. Pasar harian, b. Pasar mingguan, c. Pasar bulanan, Pasar tahunan, Pasar temporer.
- 6) Adapun menurut pengelolaannya jenis pasar dapat dibagi menjadi, a. Pasar pemerintah yakni pasar yang diselenggarakan oleh Pemerintah Daerah, b. Pasar Swasta yakni pasar yang diselenggarakan atau dikelola oleh seorang pribadi atau suatu badan.



2.3 Kerangka Berpikir

Kerangka pemikiran merupakan landasan pemikiran seseorang, Berikut bagan kerangka berpikir dalam penelitian ini:



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini merupakan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang sifatnya alami dengan mendeskripsikan fenomena yang ditangkap oleh peneliti dengan disertai bukti konkret dengan mengandalkan ketajaman peneliti dalam menganalisis fenomena tersebut.¹⁹

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yakni jenis penelitian yang bertujuan untuk menggali informasi secara menyeluruh dan terbuka terhadap segala pertanyaan dari pada hanya memberikan jawaban ya atau tidak. penelitian kualitatif, yang berbasis pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk menyelidiki kondisi obyek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen).

Melalui metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini peneliti bertujuan memperoleh gambaran, pemahaman dan penjelasan secara mendalam terutama dalam memperoleh data yang faktual terkait partisipasi pemangku kepentingan dalam penyelesaian persoalan pekerja anak di Kota Banda Aceh. Penelitian ini menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan mengamati realita sosial melalui pengamatan peneliti yang disajikan dalam bentuk deskripsi naratif.

¹⁹ Zuchri Abdussamad, Metode Penelitian Kualitatif (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)

3.2 Fokus Penelitian

Dalam fokus penelitian ini peneliti menunjukkan bahwa suatu tindakan yang dilakukan agar mampu melakukan aktivitas pemusatan kegiatan yang berorientasi pada objek penelitian yang sudah ditentukan sebelumnya Untuk maksud tersebut maka fokus yang dibangun sebagai berikut:

Tabel 3.2. Dimensi dan Indikator Penataan Pasar Rukoh

No	Dimensi	Indikator
1	Partisipasi Masyarakat	a. Buah pikiran b. Tenaga c. Harta d. Keterampilan dan Kemahiran e. Sosial

3.3 Lokasi Penelitian

Lokasi yang saya ambil disini berada di Gampong Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh, berdekatan dengan Sekolah Tinggi Al Washliyah, Universitas Bina Bangsa Getsempena, Universitas Islam Ar-raniry, Universitas Syiah Kuala, dan juga beberapa sekolah menengah lainnya. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun 2024.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata dan tindakan disini yaitu kata-kata dan tindakan orang yang diamati (observasi) atau wawancara merupakan sumber data utama (primer) sedangkan data lainnya bisa berupa sumber tertulis (sekunder).

3.5 Informan Penelitian

Adapun yang menjadi informan penelitian ini yaitu masyarakat yang berada di sekitaran pasar rukoh sebanyak 3 orang, pemerintah gampong tokoh 1 orang, penjual/pedagang pasar rukoh sebanyak 3 orang, dan pembeli yang sering mengunjungi pasar rukoh sebanyak 3 orang

Tabel 3.3. Informan Penelitian

NO	Informan	Jumlah	Keterangan
1	Masyarakat sekitaran pasar rukoh a. laki-laki 1 orang b. perempuan 2 orang	3 Orang	Untuk mengkonfirmasi kepedulian masyarakat dalam penataan Pasar Rukoh
2	Geuchik Gampong Rukoh	1 Orang	Untuk mengkonfirmasi Partisipasi Pemerintah Gampong terhadap

			penataan Pasar Rukoh
3	Penjual/pedagang di pasar rukoh a. laki-laki orang	3 3	3 Orang Untuk mengkonfirmasi partisipasi penjual/pedagang pada penataan Pasar Rukoh
4	Pengunjung/pembeli di pasar rukoh	3 Orang	Untuk mengkonfirmasi Partisipasi Pengunjung/Pembeli pada penataan Pasar Rukoh
	Jumlah	10 orang	

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam wawancara secara langsung dengan beberapa pihak, yaitu Masyarakat sekitar Pasar Rukoh, Pemerintah Gampong Rukoh, Penjual/Pedagang di Pasar Rukoh dan Pengunjung/Pembeli di Pasar Rukoh. Observasi Lapangan/Langsung melihat kondisi Pasar Rukoh dan sekitarnya.

Wawancara satu cara pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Dalam wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak penulis selaku penanya dan beberapa informan selaku pihak yang memberikan jawaban. Yakni suatu komunikasi yang bertujuan memperoleh informasi secara sistematis tentang bagaimana

pembebasan lahan apakah sudah dilakukan sesuai dengan kesepakatan atau tidak. Wawancara menjadi sumber dalam menggali suatu perman dan hal- hal kurang jelas.

3.7 Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi Triangulasi dengan sumber, Triangulasi dengan metode, Triangulasi dengan penyidik, dan Triangulasi dengan teori

- a. Triangulasi melibatkan perbandingan dan pengecekan informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dan pada waktu yang berbeda dalam penelitian kualitatif, dengan tujuan memverifikasi validitas data.
- b. Dalam triangulasi dengan metode, hasil penelitian diperiksa melalui beberapa teknik pengumpulan data yang berbeda untuk memastikan keandalan temuan.
- c. Triangulasi dengan penyidik melibatkan kolaborasi dengan peneliti lain untuk mengurangi bias dalam pengumpulan data.
- d. Triangulasi dengan teori menggabungkan berbagai pandangan dan data dengan teori yang sesuai, untuk memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Profil Pasar Rukoh

Pasar Rukoh merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Banda Aceh tepatnya di Jalan utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala. Pasar tradisional ini dibangun dan dikelola secara pribadi dan merupakan salah satu sumber perekonomian masyarakat daerah Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala. Pasar Rukoh merupakan pasar milik pribadi masyarakat setempat. Sama halnya dengan pasar lainnya yang menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, sayur mayur, ikan, ayam dan lainnya.

Pembangunan pasar ini dengan sengaja di bangun oleh sepeninggalan almarhum geuchik Hamdani Hasyim bertujuan khusus untuk membangun perekonomian masyarakat Gampong Rukoh. Beliau dulunya adalah pengelola Pasar Rukoh dan sekarang pasar Rukoh dikelola oleh salah satu anaknya, yang dimana memiliki aturan dagang dan aturan pengelolaannya, baik dari pengelolaan lapak dagang, pengelolaan kebersihan, lahan parkir dan pemeliharaan fasilitas.

Lahan yang digunakan untuk membangun Pasar Rukoh adalah berada pada jalan utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, pasar ini dibangun di atas tanah milik alm Hamdani Hasyim dan alm Thantawi Hasyim, tanah milik Hamdani terletak di sebelah utara pasar dan tanah milik alm Thantawi terletak di

sebelah Selatan, setelah bermusyawarah dengan bapak Tahtawi Hasyim yang juga saudara kandung Hamdani Hasyim akhirnya sepakat untuk membangun pasar pada tahun 2008. Seluruh modal Pembangunan ditanggung oleh bapak Hamdani Hasyim dan BAPAK Tantawi Hasyim hanya menginvestasikan tanah miliknya, hasil kesepakatan juga bapak Hamdani Hasyim berhak mengambil seluruh pendapatan penyewaan lapak selama setahun penuh pengoprasian pasar, dan setelah itu bagian lapak Selatan Kembali dipungut oleh bapak Thantawi Hasyim, luas lahan $26\text{m} \times 21\text{m} = 546\text{m}^2$. Pembangunan pasar dimulai dengan beberapa tahapan proses :

- 1) Tanah Timbun : lahan lapangan terbuka dulunya adalah Semak-semak dan keadaan tanah tidak rata, penimbunan tanah liat dilakukan setelah membersihkan Semak-semak membutuhkan waktu yang lama dan biaya yang cukup banyak, luas tanah timbun tersebut adalah $26\text{m} \times 21\text{m} \times 1\text{m} = 546\text{m}^3$
- 2) Semen : diperlukan untuk pengecoran lantai dan pengecoran lapak penjualan ikan, sekitar 50 sak semen dipasao, dan proses pengecoran lantai turut andil pula truk pengangkut semen yang pada saat itu setelah bernegosiasi ditaksir dengan harga murah. R - R A N I R Y
- 3) Batu bata : Pembangunan pondasi lapak ikan, batu bata dipasok sebanyak 500 batang
- 4) Kayu : pondasi seng dan Sebagian bangunan, kayu dipasok sebanyak 100 batang kayu yang Panjang sekitar 3-4 m
- 5) Triplek : seluruh dinding lapak penjualan hanya dibatasi dengan triplek, yang dipasok hanya sebanyak 30.

6) Seng : sebagai atap pasar dipasok sebanyak 50 seng gelombang

Daftar pengeluaran pembangunan Pasar Tradisional Rukoh Tanah timbun 546m³ Rp. 54.600.000, Semen 50 Rp. 2.250.000, Batu bata 500 Rp. 250.000, Kayu 100 Rp. 1.200.000, Triplek 30 Rp. 1.200.000, dan Seng 50 Rp. 2.000.000 Total Rp. 60.900.000. Daftar pembangunan tersebut tidak termasuk biaya penyewaan truk pengangkut semen yang digunakan untuk cor lantai senilai Rp. 81.900.000 jadi jika dijumlahkan secara keseluruhan total menjadi Rp. 142.800.000.

Setiap perusahaan selalu mengejar keuntungan guna keseimbangan produksi, keuntungan yang diperoleh ditentukan pada penetapan harga yang ditawarkan, harga suatu produk dan jasa ditentukan pula dari besarnya besarnya pengorbanan yang dilakukan untuk menghasilkan jasa tersebut dan laba ataupun keuntungan yang diharapkan, pasar rukoh dapat menampung sebanyak 48 penyewa lapak/pedagang, sebanyak 36 lapak adalah milik keluarga Hamdani Hasyim dan sebanyak 12 lapak adalah milik Thantawi Hasyim. Dari 36 lapak milik Thantawi Hasyim terbagi kepada beberapa lapak yaitu ²⁰.

²⁰M. Taufiq. L.H. *analisis qanun nomor 2 tahun 2018 mengenai kawasan pasar rukoh yang tidak termasuk kedalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRW) banda aceh*. Vol. 5(4) november 2021, pp. 279-285 fakultas hukum universitas syiah kuala issn : 2597-6885 (online)

Tabel 4.4. Kepemilikan Pasar

No.	Lapak Yang Disewakan	Jumlah Lapak
1	Lapak Ikan	20 Tempat
2.	Lapak Ayam	7 Tempat
3.	Lapak Daging Sapi	1 Tempat
4.	Grosir/Kelontong	6 Tempat

Sumber : Jurnal Mahasiswa

Sistem penyewaan adalah pembayaran per tahun, seluruh lapak yang disewakan membayar penyewaan berdasarkan kesepakatan harga penyewaan yang sudah disepakati, berbeda dengan lapak lainnya hanya lapak daging sapi yang tidak dikenakan biaya pembayaran sewa per tahun Ruko per tahun daftar pendapatan sewa ikan Rp. 63.000.000 ayam, Rp. 42.000.000, sayur dan kelontong Rp. 40.000.000 total Rp. 145.000.000. Berikut adalah hasil pendapatan yang diperoleh per tahunnya dari penyewaan lapak dagang di area Pasar Rukoh, tidak termasuk kepada pajak retribusi harian yang dikutip terpisah setiap harinya senilai Rp. 5.000 per harinya.

4.1.2 Keadaan Geografis dan Demografis Kecamatan Syiah Kuala

Kecamatan Syiah Kuala merupakan salah satu kecamatan di kota Banda Aceh yang terbentuk dengan peraturan No.5 Tahun 1983 dan peraturan Daerah Kota Banda Aceh No.8 Tahun 2000 tentang pembentukan dan pemekaran kecamatan dalam kota Banda Aceh yaitu dari 4 kecau 3 kemukiman kecamatan menjadi 9 Kecamatan. Kantor kecamatan Syiah Kuala berlokasi di Jl. T. Lamgugob No.6 Banda Aceh dengan ibu kota kecamatan desa. Jumlah pemukiman yang ada dalam Kecamatan Syiah Kuala yaitu dengan 10 desa, yaitu :

- 1) Mukim Kayee Adang, yaitu :
 - a) Desa Pineung
 - b) Desa Ie masen Kayee Adang
 - c) Desa Lamgugob
 - d) Desa Peurada
- 2) Mukim Tgk. Syech Abd. Rauf meliputi:
 - a) Desa Jeulingke
 - b) Desa Deah Raya A R - R A N I R Y
 - c) Desa Tibang
 - d) Desa Alue Naga
- 3) Mukim Tgk. Dilamnyong
 - a) Kopelma Darussalam Rukoh
 - b) Desa Rukoh

Kecamatan Syiah Kuala mempunyai luas wilayah \pm 1.424 Ha dengan batas, antara lain :

- 1) Utara berbatasan dengan Selat Malaka
- 2) Selatan berbatasan dengan Kecamatan Ulee Kareng
- 3) Barat berbatasan dengan Kecamatan Kuta Alam
- 4) Timur berbatasan dengan Kecamatan Darussalam, Kab Aceh Besar

4.1.3 Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Pasar Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh.

Pasar Rukoh merupakan jenis pasar yang masuk ke dalam klasifikasi pasar tradisional, pasar ini menjual jenis-jenis barang yang sama seperti pasar tradisional pada umumnya. Dilihat dari cara penjualan Pasar Rukoh juga menggunakan cara tradisional yaitu masih adanya tawar-menawar, pembayaran masih dengan manual dan juga segi infrastruktur pasar masih terlihat pasar tradisional. berlokasi di gampong rukoh kecamatan syiah kuala tentunya sangat berdekatan dengan beberapa kampus dan instansi-instansi lainnya.

Secara umum pasar Rukoh menjadi pusat pasar utama bagi masyarakat setempat, untuk memenuhi keperluan sehari-hari, setiap hari pasar Rukoh selalu ramai, mengingat pasar ini berpapasan dengan jalan yang sering dilewati oleh masyarakat dan mahasiswa, sehingga pengunjung pasar ini mayoritas mahasiswa dll. Status pasar Rukoh merupakan kepemilikan pribadi, hal ini menyiratkan bahwa pasar tersebut

masih oleh individu atau entitas swasta Seperti yang tertera dalam Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) Tidak menyebutkan bahwa pasar rukoh tergolong kedalam klasifikasi jenis pasar.

Sebagaimana pasar ini masih memiliki unsur personality pemilik secara turun temurun dan aktivitasnya sesuai kondisi nyata kehidupan masyarakat sekitar, sehingga tata kelola pasar itupun belum ditangani sepenuhnya oleh Pemerintah Kota Banda Aceh seperti pasar-pasar lainnya.²¹ Penataan pada pasar (market arrangement) mengacu pada berbagai metode, aturan, dan struktur yang digunakan untuk mengatur dan mengelola pasar ekonomi. Penataan pasar dapat beragam tergantung pada konteks, jenis pasar, dan tujuan regulasi.

Regulasi menjadi sebagai pondasi dalam mengatur penataan pasar, pada permendagri hanya menjelaskan sistem pengelompokan barang dagangan saja tidak dengan pengelolaan pasar, bagi penerapan di Pasar perlu tertata karena adanya cara pengelolaan dengan pasar tradisional. Lokasi yang strategis, area penjualan yang luas, keragaman barang yang lengkap, harga yang rendah, sistem tawar-menawar yang menunjukkan keakraban antara penjual dan pembeli. Selain keunggulan tersebut, pasar tradisional juga merupakan salah satu pendongkrak ekonomi kalangan masyarakat menengah kebawah dan jelas memberikan efek yang baik dalam kehidupannya

²¹M. Taufiq. L.H. *analisis qanun nomor 2 tahun 2018 mengenai kawasan pasar rukoh yang tidak termasuk kedalam Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) banda aceh*. Vol. 5(4) november 2021, pp. 279-285 fakultas hukum universitas syiah kuala issn : 2597-6885 (online)

Penataan pasar juga menjadi instrumen penting dalam menjaga stabilitas dan efisiensi dalam ekonomi. Yang dimana bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang adil, kompetitif, dan berkelanjutan di mana perusahaan dan individu dapat beroperasi dan berpartisipasi dalam kegiatan ekonomi dengan keyakinan bahwa aturan dan norma akan ditegakkan. Dalam penataan pasar tentunya perlu adanya kebijakan penataan oleh pemerintah sehingga dapat mengatur penjual-penjual yang ada di pasar seperti pedagang kaki lima.

4.1.4 Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Pasar Rukoh

Adapun berdasarkan indikator partisipasi masyarakat menurut Huraerah diantaranya adalah Partisipasi Buah Pikiran, Partisipasi Tenaga, Partisipasi Harta Benda, Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran, Partisipasi Sosial.

1. Partisipasi Buah Pikiran

Kontribusi ide dan pemikiran yang diberikan oleh masyarakat dalam pertemuan atau rapat terkait dengan program pembangunan. Kontribusi pada pasar Rukoh dalam bentuk pikiran hanya dilakukan oleh pemerintah gampong saja, menurut hasil wawancara dengan pemerintah gampong setempat menyampaikan bahwa :

”Kami tidak pernah melakukan musyawarah bersama hanya untuk memberikan ide atau semacamnya, karena dari segi kepemilikan saja pasar tersebut milik pribadi mereka, kecuali ada suatu hal yang dapat mengganggu kenyamanan gampong dan mungkin saja saya akan melakukan musyawarah keseluruhan”²²

²²Hasil Wawancara dengan bapak Ibnu Abbas Geuchik Gampong Rukoh pada tanggal 22 Mei 2024

”Kami tidak memberikan ide atau semacamnya kepada pihak pemerintah, karena kami kira tidak ada ide yang perlu disalurkan terkait pasar ini”²³

2. Partisipasi Tenaga

Adalah Keterlibatan fisik masyarakat dalam berbagai kegiatan untuk memperbaiki atau membangun desa, memberikan pertolongan kepada orang lain, dan sebagainya. Partisipasi terkait keterlibatan fisik masyarakat pada pasar Rukoh dalam berbagai kegiatan untuk memperbaiki atau membangun desa, memberikan pertolongan kepada orang lain, dan sebagainya. Menurut hasil wawancara bersama pedagang setempat Bapak Nanda menyampaikan bahwa :

”Sejauh ini pembangunan-pembangunan atau perbaikan pasar masih kami lakukan secara masing-masing”²⁴

Partisipasi Masyarakat Pasar Rukoh terkait sumbangan berupa harta benda seperti uang atau makanan yang diberikan oleh individu untuk mendukung kegiatan keagamaan yang ada di Gampong Rukoh. Hasil wawancara bersama pedagang setempat :

”biasanya jika ada kegiatan keagamaan kami para pedagang memberikan sedikit sumbangan kepada pihak gampong”²⁵

3. Partisipasi Harta Benda

Partisipasi harta benda dalam penataan pasar merujuk pada kontribusi individu atau kelompok dalam proses pengelolaan dan pengaturan pasar. Aspek partisipasi ini meliputi keterlibatan dalam pengelolaan pasar, seperti pengambilan

²³Hasil Wawancara dengan bapak Ibnu Abbas Geuchik Gampong Rukoh pada tanggal 22 Mei 2024

²⁴Hasil Wawancara dengan bapak Nanda Pedagang Pasar Rukoh pada tanggal 23 Mei 2024

²⁵Hasil Wawancara dengan bapak Nanda Pedagang Pasar Rukoh pada tanggal 23 Mei 2024

keputusan terkait penataan ruang dan kebijakan; pengembangan infrastruktur, termasuk pembangunan dan perbaikan fasilitas pasar; pengawasan dan penegakan peraturan pasar untuk memastikan kepatuhan dan ketertiban; serta perencanaan pasar, seperti desain layout dan lokasi kios. Partisipasi ini penting untuk memastikan pasar berfungsi secara efisien, teratur, dan memenuhi kebutuhan semua pihak yang terlibat.

4. Partisipasi Keterampilan dan Kemahiran

Kontribusi dalam bentuk keahlian dan keterampilan yang diberikan oleh masyarakat untuk mendukung berbagai usaha dan industri. Kontribusi masyarakat Pasar Rukoh dalam bentuk keahlian dan keterampilan yang diberikan oleh masyarakat untuk mendukung berbagai usaha dan industri saat masih belum ada dari pihak manapun. Hasil wawancara dengan pedagang setempat:

”Soal keahlian saya rasa tidak ada karena kami berjualan juga secara pribadi masing-masing dan kami hanya menggunakan keahlian kami menurut pengalaman masing-masing”²⁶

5. Partisipasi Sosial

Yaitu menunjukkan solidaritas dan kebersamaan masyarakat dalam mendukung program-program pembangunan, serta sebagai bentuk ekspresi paguyuban dan kepedulian sosial. Partisipasi dalam bentuk sosial pada pasar pasar Rukoh dilihat dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti, dari hasil wawancara tersebut peneliti menemukan kurangnya sosial antara sesama

²⁶Hasil Wawancara dengan bapak Nanda Pedagang Pasar Rukoh pada tanggal 23 Mei 2024

pedagang dikarenakan tidak pernah adanya musyawarah mufakat yang dilakukan baik sesama pedagang, dan masyarakat Gampong Rukoh.

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pedagang ikan, dengan pertanyaan kepemilikan lapak dagang, didapatkan oleh penulis yang disampaikan oleh pedagang pasar Rukoh Bapak Mahmudsyah salah seorang pedagang ikan mengatakan bahwa :

”Setiap tempat penjualan di sini memiliki status kepemilikan pribadi yang mana hanya membayarkan harga sewa lapak saja kepada pemilik pasar”²⁷

Pertanyaan selanjutnya yang ditanyakan, bagaimana apakah pernah ada rapat antara penjual untuk mengantisipasi masalah yang terjadi di pasar, kemudian salah satu penjual kelontong yang ditanyakan oleh peneliti yaitu bapak adi seorang penjual kelontong mengatakan bahwa :

”Selama saya berjualan di sini tidak pernah ada diadakan rapat atau sejenisnya antar sesama penjual”²⁸

Upaya pengelolaan kebersihan pasar tradisional baik pasar yang dikelola oleh pemerintah kota, maupun pihak swasta dan investor harus memperhatikan aspek-aspek pada pengelolaan kebersihan pasar tradisional seperti adanya petugas tenaga kebersihan pasar, peraturan penerapan pada kebersihan pasar pemungutan iuran retribusi kebersihan dan pihak yang melakukan pengawasan terhadap kebersihan

²⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Mahmudsyah Pedagang Pasar pada tanggal 24 Mei 2024

²⁸Hasil Wawancara dengan bapak Adi Pedagang Pasar pada tanggal 24 Mei 2024

pasar. perjanjian dengan pedagang di sekitar pasar untuk ketentuan biaya dan pemeliharaan kebersihan.

Perjanjian dengan pedagang-pedagang di sekitar pasar untuk ketentuan biaya dan pemeliharaan kebersihan. Petugas kebersihan merupakan peran penting untuk menciptakan kebersihan pasar tradisional petugas kebersihan inilah yang nantinya akan membersihkan pasar tradisional supaya tetap terjaga kebersihan dan menambah kesan rapihnya pasar tradisional tersebut. Pasar Rukoh pihak yang mengelola kebersihan membuat Hasil wawancara yang dilakukan pada pedagang didapatkan yaitu :

”Tidak pernah ada gotong royong yang diadakan atau semacamnya, karena disini sudah ada yang membersihkan sampah dan pasar setiap harinya”²⁹

Hasil wawancara yang dilakukan pada pengunjung pasar Rukoh, dengan pertanyaan Kenyamanan berbelanja di Pasar tersebut, salah seorang pengunjung Erni Puspita mengatakan bahwa :

”Nyaman, dan harga di pasar ini sangat terjangkau, tidak hanya menyediakan kebutuhan rumah tangga, tetapi juga menyediakan perlengkapan mahasiswa juga”³⁰

Setelah itu peneliti menanyakan bagaimana keadaan sekitar pasar apakah mengganggu orang yang sedang melintas, Erni mengatakan bahwa :

”Sedikit macet, apalagi di masa aktif kuliah sangat macet, pasarnya sudah sangat baik, namun karena jalan tersebut digunakan untuk ke pasar sehingga

²⁹ Hasil Wawancara dengan bapak Adi Pedagang Pasar pada tanggal 24 Mei 2024

³⁰ Hasil Wawancara dengan Erni Puspita Pengunjung pasar pada tanggal 25 Mei 2024

sedikit terganggu untuk masyarakat setempat dan juga yang melewati pasar tersebut”³¹

Hasil wawancara dari pak Geuchik Gampong Rukoh soal kemacetan di pasar

Rukoh mengatakan :

”Peletakan pasar tersebut untuk kalangan mahasiswa dan juga sekitarnya strategis, biasanya pemicu terjadinya kemacetan akibat parkiran tidak teratur dan juga penjual pinggir jalan yang terkadang memakan badan jalan, dan juga tidak adanya lokasi parkiran khusus untuk pasar.”³²



Gambar 4.1 Kondisi Parkiran Pasar Rukoh

Hasil wawancara yang dilakukan dari masyarakat :

³¹Hasil Wawancara dengan Erni Puspita Pengunjung pasar pada tanggal 25 Mei 2024

³²Hasil Wawancara dengan Bapak Ibnu Abbas Geuchik Gampong Rukoh pada tanggal 23 Mei 2024

“dari masyarakat sendiri kami melakukan partisipasi bersama masyarakat secara mandiri mulai dari melakukan penataan posisi jualan dan juga keamanan di pasar”³³

Mengingat dari pernyataan masyarakat di atas dan kondisi pada gambar 4.3 di mana kondisi parkir pasar ini memakan bahu jalan sehingga ,menyebabkan kemacetan dan ketidaknyamanan baik pengunjung, masyarakat dan mahasiswa yang melintas atau sedang berbelanja di pasar ini. Masyarakat Gampong Rukoh perlu mengamati kembali bagaimana penataan pasar rukoh saat ini karena dengan lokasi pasar yang sangat berpapasan dengan jalan, tentunya membuat pengendara yang melintasi jalan tersebut harus berhadapan dengan Pasar Rukoh yang dipenuhi dengan aroma bau-bau pasar dan sampah bertumpuk, di tambah dengan kemacetan jalan akibat parkir para pembeli yang sempit.

Hasil wawancara yang dilakukan pada mahasiswa :

”Kemacetan sangat parah, apalagi saat di jam-jam perkuliahan dan juga jam pagi saat jam belanja, karena ini termasuk pasar yang sangat dekat dengan daerah-daerah sekitaran darussalam ini, sehingga hanya satu pasar di sini jadi banyak yang berbelanja di sini, anak kuliah, ibu-ibu”³⁴

Secara umum pasar Rukoh menjadi pusat pasar utama bagi masyarakat setempat untuk memenuhi keperluan mereka sehari-hari, setiap hari Pasar Rukoh selalu ramai, mengingat pasar Rukoh Berpapasan dengan jalan yang sering dilewati oleh masyarakat dan mahasiswa/pelajar. sehingga pengunjung pasar rukoh mayoritas anak kos, tenaga ahli, guru, dosen dan lainnya.

³³ Hasil Wawancara dengan Ibu Aminah masyarakat setempat pada tanggal 26 Mei 2024

³⁴ Hasil Wawancara dengan Bunga mahasiswa Al Washliyah pada tanggal 26 Mei 2024



Gambar 4.2 Kondisi Jalan Pasar Rukoh

Melihat dari gambar 4.4 kondisi jalan di pasar rukoh, dimana jalannya terlihat sedikit kemacetan, dan banyak kendaraan yang terparkir di bahu jalan dengan kondisi jalan yang sempit.

Hasil wawancara pengunjung pasar

”untuk parkir belum tersedia tempat parkir untuk kami yang berbelanja, jalan pun sangat sempit, ditambah lagi kendaraan yang begitu banyak melintasi jalan ini, kami kurang nyaman juga kadang takut kendaraan kami terkena kendaraan yang sedang jalan”³⁵

Berbicara tentang pasar pasti tidak luput dengan yang namanya sampah, maka dari itu setiap pasar memiliki pihak yang berwenang yang menjadi pemelihara

³⁵ Hasil Wawancara dengan Mahyun salah satu pengunjung pasar Rukoh pada tanggal 26 Mei 2024

kebersihan di lokasi tersebut, seperti halnya dengan pasar Rukoh yang memiliki penanggung jawab pemeliharaan kebersihan pasar.

Sistem pemeliharaan pasar biasanya mempunyai perjanjian dan ketentuan yang harus disepakati antara pedagang dengan pihak yang mengelola kebersihan di lingkungan tersebut. Agar terciptanya lingkungan pasar yang terjaga., upaya pengelolaan kebersihan pasar tradisional baik pasar yang dikelola oleh pemerintah kota, maupun pihak swasta dan investor harus memperhatikan aspek-aspek pada pengelolaan kebersihan pasar tradisional seperti adanya petugas tenaga kebersihan pasar, peraturan penerapan pada kebersihan pasar pemungutan iuran retribusi kebersihan dan pihak yang melakukan pengawasan terhadap kebersihan pasar.³⁶



³⁶Wardani, S. (2023). *Tata Kelola Retribusi Persampahan di Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh (Disertasi Doktor, UIN Ar-Raniry Banda Aceh)*.



Gambar 4.3 Kondisi Tempat Pembuangan Sampah

Hasil wawancara yang dilakukan dengan pak Geuchik Gampong Rukoh juga mengatakan perihal Sampah pada pasar Rukoh

”Sampah yang ada di pintu utama menuju gampong Rukoh dan pasar sangat mengganggu para masyarakat, sampah tersebut sudah pernah diajukan pihak pemerintah kota, namun mereka belum bisa melakukan tindakan karena belum memiliki lahan pemindahan sampah tersebut”³⁷

³⁷Hasil Wawancara dengan Bapak Ibnu Abbas Geuchik Gampong Rukoh pada tanggal 23 Mei 2024

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa banyaknya sampah yang sudah tidak muat lagi di dalam tong sampah sehingga keluar dari tong, dan menyebabkan bau yang sangat menyengat, kepada warna desa dan juga orang yang berbelanja dan melintas di area tersebut. dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.4 Akibat Pembuangan Sampah di Jembatan Rukoh

Dari hasil observasi peneliti melihat banyak sampah yang berceceran di TPS mengakibatkan terjadi genangan air beserta sampah yang membuat bau yang sangat mengganggu masyarakat setempat dan yang melintasi jalan, dapat dilihat pada gambar 4.5

Pasar Rukoh merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Banda Aceh tepatnya di jalan utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala. Pasar tradisional

ini dibangun dan dikelola secara pribadi dan merupakan salah satu wadah sumber perekonomian masyarakat daerah Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala. Pasar Rukoh merupakan pasar milik pribadi masyarakat setempat. Sama halnya dengan pasar lainnya yang menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, sayur mayur, ikan, ayam dan lainnya.

Untuk menciptakan ketertiban pasar terutama dalam hal kebersihan pasar perlu adanya upaya pengawasan oleh instansi terkait. Pengawasan dilakukan untuk terciptanya kedisiplinan antara pedagang, pembeli dan pengelola kebersihan di pasar tradisional, dalam hal ini yang berwenang adalah Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) dimana pihak dinas berperan penting dalam hubungan pengelolaan kebersihan di pasar tradisional di seluruh Kota Banda Aceh terutama pada pasar Rukoh,

Upaya yang dilakukan seperti monitoring terhadap pembatasan dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, aksi rutin yang dilakukan setiap hari Senin ini menjadi salah satu bentuk konsistensi DLHK3 terkait implementasi Peraturan Wali Kota Banda Aceh Nomor 111 Tahun 2020 tentang Kewajiban Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik di Supermarket, Swalayan, Mall dan Pasar Tradisional di seluruh Kota Banda Aceh Kemudian aksi pembatasan kantong plastik ini juga menarik simpatisan para masyarakat Banda Aceh, perlahan namun pasti akan ramai masyarakat yang sadar akan pentingnya perilaku pembatasan sampah kantong plastik dan menggantikannya dengan tas belanjaan atau wadah ramah lingkungan, ada hampir 60% warga yang menggunakan kantong belanja dan mengurangi sampah

plastik setiap berbelanja, seperti ungkapan dari Khaled salah seorang pedagang di pasar Rukoh yang terus menyampaikan kepada konsumen saat berbelanja.

Pihak DLHK3 juga melakukan aksi rutin pembersihan pada pasar Rukoh setiap 2 atau 3 kali dalam seminggu, aksi rutin ini dilakukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat betapa pentingnya kebersihan lingkungan sekitar kita, terlebih pada lingkungan pasar. Biasanya pihak Dinas Kebersihan Kota mengerahkan tenaga kerja kebersihan untuk melakukan pembersihan di area pasar seperti mengangkut sampah yang terkumpul di tempat sampah dan membersihkan area tempat pembuangan sementara (TPS), selain melakukan pembersihan rutin pihak dinas juga menyediakan fasilitas kebersihan pasar seperti halnya keranjang sampah, tempat pembuangan sampah sementara (TPS), dan mobil pengangkut sampah. Adapun untuk fasilitas kerja petugas kebersihan di pasar tersebut disediakan oleh pihak pengelola kebersihan di pasar itu, seperti sapu, sekop, gerobak, sepatu dan jas hujan.³⁸

Hasil wawancara yang dilakukan pada Pak Geuchik Gampong Rukoh juga membicarakan soal kepemilikan pasar Rukoh Y

”Pasar ini bukan milik pemerintah gampong atau milik pemerintah kota melainkan milik pribadi masing-masing”³⁹

³⁸Wardani, S. (2023). *Tata Kelola Retribusi Persampahan di Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh* (Disertasi Doktor, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

³⁹Hasil Wawancara dengan Bapak Ibnu Abbas Geuchik Gampong Rukoh pada tanggal 23 Mei 2024

4.1.5 Faktor penghambat partisipasi masyarakat dalam penataan pasar

Rukoh

a. Status pasar Rukoh

Status pasar Rukoh merupakan kepemilikan pribadi, hal ini menyiratkan bahwa pasar tersebut masih oleh individu atau entitas swasta Seperti yang tertera dalam Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2018 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota (RTRWK) Tidak menyebutkan bahwa pasar rukoh tergolong kedalam klasifikasi jenis pasar. Sebagaimana pasar ini masih memiliki unsur personality pemilik secara turun temurun dan aktivitasnya sesuai kondisi nyata kehidupan masyarakat sekitar, sehingga tata kelola pasar itupun belum ditangani sepenuhnya oleh Pemerintah Kota Banda Aceh seperti pasar-pasar lainnya.

Lahan yang digunakan untuk membangun Pasar Rukoh adalah berada pada jalan utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh, pasar ini dibangun di atas tanah milik alm Hamdani Hasyim dan alm Thantawi Hasyim, tanah milik Hamdani terletak di sebelah utara pasar dan tanah milik alm Thantawi terletak di sebelah Selatan, setelah bermusyawarah dengan bapak Tahtawi Hasyim yang juga saudara kandung Hamdani Hasyim akhirnya sepakat untuk membangun pasar pada tahun 2008.

b. Upaya pengelolaan kebersihan

Pasar Rukoh merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Banda Aceh tepatnya di jalan utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala. Pasar tradisional baik pasar yang dikelola oleh pemerintah kota, maupun pihak swasta dan

investor harus memperhatikan aspek-aspek pada pengelolaan kebersihan pasar tradisional seperti adanya petugas tenaga kebersihan pasar, peraturan penerapan pada kebersihan pasar pemungutan iuran retribusi kebersihan dan pihak yang melakukan pengawasan terhadap kebersihan pasar.

Untuk menciptakan ketertiban pasar terutama dalam hal kebersihan pasar perlu adanya upaya pengawasan oleh instansi terkait. Pengawasan dilakukan untuk terciptanya kedisiplinan antara pedagang, pembeli dan pengelola kebersihan di pasar tradisional, dalam hal ini yang berwenang adalah Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) dimana pihak dinas berperan penting dalam hubungan pengelolaan kebersihan di pasar tradisional di seluruh Kota Banda Aceh terutama pada pasar Rukoh, seperti melakukan monitoring terhadap pembatasan dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, aksi rutin yang dilakukan setiap hari Senin ini menjadi salah satu bentuk konsistensi DLHK3 terkait implementasi Peraturan Wali Kota Banda Aceh Nomor 111 Tahun 2020 tentang Kewajiban Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik di Supermarket, Swalayan, Mall dan Pasar Tradisional di seluruh Kota Banda Aceh

c. Kurangnya peran masyarakat

Ketidak mau tauhan masyarakat dan tingkat kepedulian masyarakat terkait apapun tentang pasar rukoh, karena dianggap sudah diselesaikan oleh pemilik dan juga pemerintah, karena pasar rukoh bukan dikelola oleh masyarakat setempat maupun pemerintah melainkan pasar milik pribadi.

Rukoh merupakan salah satu gampong yang tergolong padat penduduk, banyaknya pendatang yang tinggal di Rukoh menyebabkan adanya perpaduan adat, bahasa, maupun budaya berbaur menjadi satu di kalangan masyarakat Rukoh. Didukung oleh sikap ramah, toleran, serta menjunjung tinggi aturan syariat Islam yang menjadi daya tarik tersendiri bagi pendatang. Banyak masyarakat Rukoh yang berprofesi sebagai pegawai pemerintahan, pegawai swasta, wiraswasta, petani, nelayan, tenaga jasa dan buruh lepas.⁴⁰

Hasil wawancara yang dilakukan dengan Pak Geuchik Gampong Rukoh juga mengatakan perihal Sampah pada pasar Rukoh

”Sampah yang ada di pintu utama menuju gampong Rukoh dan pasar sangat mengganggu para masyarakat, sampah tersebut sudah pernah diajukan pihak pemerintah kota, namun mereka belum bisa melakukan tindakan karena belum memiliki lahan pemindahan sampah tersebut”⁴¹

Pasar Rukoh merupakan salah satu pasar tradisional yang berada di Kota Banda Aceh tepatnya di jalan utama Rukoh Kecamatan Syiah Kuala. Pasar tradisional ini dibangun dan dikelola secara pribadi dan merupakan salah satu wadah sumber perekonomian masyarakat daerah Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala. Pasar Rukoh merupakan pasar milik pribadi masyarakat setempat. Sama halnya dengan pasar lainnya yang menjual berbagai produk kebutuhan pokok dan sembako seperti beras, sayur mayur, ikan, ayam dan lainnya. Untuk menciptakan ketertiban pasar

⁴⁰Wardani, S. (2023). *Tata Kelola Retribusi Persampahan di Gampong Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh* (Disertasi Doktor, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).

⁴¹Hasil Wawancara dengan Bapak Ibnu Abbas Geuchik Gampong Rukoh pada tanggal 23 Mei 2024

terutama dalam hal kebersihan pasar perlu adanya upaya pengawasan oleh instansi terkait.

Pengawasan dilakukan untuk terciptanya kedisiplinan antara pedagang, pembeli dan pengelola kebersihan di pasar tradisional, dalam hal ini yang berwenang adalah Dinas Lingkungan Hidup, Kebersihan dan Keindahan Kota (DLHK3) dimana pihak dinas berperan penting dalam hubungan pengelolaan kebersihan di pasar tradisional di seluruh Kota Banda Aceh terutama pada pasar Rukoh, seperti melakukan monitoring terhadap pembatasan dan pengurangan penggunaan plastik sekali pakai, aksi rutin yang dilakukan setiap hari Senin ini menjadi salah satu bentuk konsistensi DLHK3 terkait implementasi Peraturan Walikota Banda Aceh Nomor 111 Tahun 2020 tentang Kewajiban Pembatasan Penggunaan Kantong Plastik di Supermarket, Swalayan, Mall dan Pasar Tradisional di seluruh Kota Banda Aceh.

4.2 Pembahasan Penelitian

untuk mengukur sejauh mana partisipasi masyarakat berperan dalam penataan Pasar Rukoh merujuk pada lima indikator dari partisipasi masyarakat.

Partisipasi Buah Pikiran, yaitu dalam konteks partisipasi masyarakat pada penataan Pasar Rukoh mengacu pada sejauh mana masyarakat memberikan masukan, ide, dan pemikiran mereka terkait proses penataan tersebut. Dalam kasus ini, partisipasi buah pikiran sangat penting karena masyarakat setempat adalah pihak

yang paling memahami kebutuhan dan kondisi pasar serta dampaknya terhadap kehidupan sehari-hari mereka.

Partisipasi tenaga dalam konteks partisipasi masyarakat pada penataan Pasar Rukoh merujuk pada kontribusi fisik yang diberikan oleh masyarakat dalam proses penataan pasar tersebut. Ini berarti masyarakat tidak hanya berkontribusi dengan ide atau pemikiran mereka, tetapi juga secara langsung terlibat dalam tindakan atau pekerjaan fisik yang mendukung proyek penataan pasar.

Partisipasi harta benda dalam konteks partisipasi masyarakat pada penataan Pasar Rukoh merujuk pada kontribusi material atau finansial yang diberikan oleh masyarakat untuk mendukung proses penataan pasar tersebut. Partisipasi ini mencakup sumbangan dalam bentuk uang, barang, atau fasilitas yang bisa membantu memperlancar proses penataan dan pembangunan pasar.

Partisipasi keterampilan dan kemahiran dalam konteks partisipasi masyarakat pada penataan Pasar Rukoh merujuk pada kontribusi berupa penggunaan keahlian khusus yang dimiliki oleh anggota masyarakat untuk mendukung dan memperbaiki proses penataan pasar. Keterampilan dan kemahiran ini bisa datang dari berbagai profesi atau latar belakang yang ada dalam komunitas, dan dapat sangat memperkaya serta mempercepat proses penataan.

Partisipasi sosial dalam konteks partisipasi masyarakat pada penataan Pasar Rukoh mengacu pada keterlibatan masyarakat dalam berbagai aspek sosial yang

terkait dengan proses penataan. Ini mencakup upaya untuk memperkuat hubungan antarindividu dan kelompok dalam komunitas, meningkatkan kesadaran, serta mendorong kerja sama dan solidaritas di antara semua pihak yang terlibat.

Meskipun partisipasi masyarakat dalam penataan Pasar Rukoh telah melibatkan lima indikator utama yaitu partisipasi buah pikiran, tenaga, harta benda, keterampilan dan kemahiran, serta partisipasi sosial. kenyataannya, kelima aspek ini masih belum berjalan dengan baik. Partisipasi buah pikiran, yang diharapkan menjadi platform bagi masyarakat untuk menyumbangkan ide-ide kreatif dan pemikiran konstruktif, masih terbatas, sehingga banyak masukan penting dari masyarakat yang belum sepenuhnya diperhatikan dalam proses perencanaan dan implementasi. Begitu juga dengan partisipasi tenaga, yang seharusnya memperkuat kerja sama dalam pengerjaan fisik penataan, belum terealisasi dengan optimal, di mana keterlibatan masyarakat masih sporadis dan tidak terorganisir dengan baik.

Partisipasi harta benda, yang mencakup sumbangan material atau finansial untuk mendukung proyek penataan, juga tidak menunjukkan hasil yang memadai, sehingga banyak kebutuhan proyek masih bergantung pada sumber daya eksternal. Partisipasi keterampilan dan kemahiran, yang seharusnya meningkatkan kualitas hasil penataan melalui kontribusi keahlian khusus dari masyarakat, juga belum dioptimalkan, dengan banyak potensi keahlian lokal yang belum dimanfaatkan secara efektif. Demikian pula, partisipasi sosial, yang seharusnya memperkuat kohesi sosial dan dukungan komunitas terhadap penataan pasar, belum berjalan dengan baik,

yang terlihat dari minimnya kegiatan sosial yang terorganisir dan kurangnya komunikasi yang efektif antara pihak-pihak yang terlibat.

Dengan demikian, walaupun ada usaha untuk melibatkan masyarakat dalam penataan Pasar Rukoh, kelima indikator partisipasi tersebut masih belum berjalan dengan efektif dan belum memberikan dampak yang maksimal bagi komunitas setempat.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. partisipasi masyarakat dalam penataan Pasar Rukoh di Kecamatan Syiah Kuala masih belum berjalan dengan baik, di mana keterlibatan warga dalam berbagai aspek penting seperti kontribusi pemikiran, tenaga, harta benda, keterampilan, serta partisipasi sosial masih terbatas dan tidak terorganisir dengan optimal. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada upaya untuk melibatkan masyarakat dalam proses penataan, implementasi dari partisipasi ini belum mencapai tingkat yang memadai, sehingga banyak potensi kontribusi yang belum dimanfaatkan secara efektif untuk mendukung keberhasilan penataan pasar yang lebih inklusif dan berkelanjutan
2. Faktor yang menghambat partisipasi Masyarakat dalam penataan pasar Rukoh adalah pasar tersebut masih milik pribadi dan tidak termasuk dalam klasifikasi pasar menurut Qanun Kota Banda Aceh Nomor 2 Tahun 2018 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota. Terletak di jalan utama Rukoh, Kecamatan Syiah Kuala, pasar ini menghadapi masalah dalam pengelolaan kebersihan, yang disebabkan oleh kurangnya peran serta masyarakat dan ketidakpedulian terhadap tanggung jawab kebersihan, karena dianggap sudah ditangani oleh pemilik dan pemerintah.

5.2 Saran

- 1 Kepada Pemerintah, dapat menjamin keberadaan pasar Rukoh atau mengambil alih pasar agar bisa lebih teratur di bawah naungan Pemerintahan, sehingga dapat memperbaiki internal pasar seperti, kebersihan, ketertiban, kenyamanan pasar Rukoh.
- 2 Kepada Pedagang, agar selalu membersihkan dan menjaga pasar agar tetap dalam keadaan bersih dengan melakukan gotong royong setelah berjualan.
- 3 Kepada Masyarakat, agar lebih memperhatikan kebersihan dan ikut serta dalam melakukan pembersihan pasar dan menjaga ketertiban pasar dengan cara bergotong royong, tidak memarkirkan kendaraan sembarangan ketika berbelanja.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, T. P., Japar, M., & Syafrudin, I. (2021). Hubungan sikap peduli lingkungan dengan partisipasi dalam memelihara lingkungan pada pedagang di Pasar Kalibaru Cilincing, Jakarta Utara. *Jurnal Pengelolaan Lingkungan Berkelanjutan (Journal of Environmental Sustainability Management)*, 699-708.
- Bayu Widiatmoko Putro (2023), "Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Pasar Papingan Ngadiprono Ngadimulyo Kedu Temanggung Jawa Tengah". *Journal of Society and Continuing Education* Number 3 (Volume 4), Year 2023, Page 568-578
- Bilnafsih, B. (2020). *Partisipasi Masyarakat Etnis Tionghoa dalam Pembangunan Kawasan Peunayong Kota Banda Aceh* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Elida Imro'atin Nur Laily (2015), "Partisipasi masyarakat dalam perencanaan pembangunan partisipatif" *Kebijakan dan Manajemen Publik*, Volume 3, Nomor 3, September - Desember 2015
- Frendy Wibowo, Aulia Uswatun Khasanah, Febrianur Ibnu Fitroh Sukono Putra, "Analisis Dampak Kehadiran Pasar Modern terhadap Kinerja Pemasaran Pasar Tradisional Berbasis Perspektif Pedagang dan Konsumen di Kabupaten Wonogiri" *benefit: Jurnal Manajemen Dan Bisnis* 7.1 (2022): 53-65.
- Irkhamiyati (2017). *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes' Aisyiyah Yogyakarta Dalam Pembangunan Perpustakaan Digital* vol. 13 No .1 Tahun 2017. (Yogyakarta : Perpustakaan Unisa), h. 41
- Irkhamiyati (2017). *Evaluasi Persiapan Perpustakaan Stikes' Aisyiyah Yogyakarta Dalam Pembangunan Perpustakaan Digital* vol. 13 No .1 Tahun 2017. (Yogyakarta : Perpustakaan Unisa), h. 41

- Lukmanul Hakim, S.Ag, M.Si, “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang”. *Jurnal Politikom Indonesiana*, Vol. 2 No.2 November (2017): 46-51.
- Lukmanul Hakim, S.Ag, M.Si, “Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan desa Sukamerta Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang”. *Jurnal Politikom Indonesiana*, Vol. 2 No.2 November (2017): 46-51.
- Mahardika, A., & Rizki, R. N. (2021). Analisis Implementasi Kebijakan Penataan Pasar Tradisional dan Toko Modern di Kota Medan. *Jurnal Indonesia Sosial Sains*, 2(10), 1647-1654.
- Melinda, N., & Yunani, A. (2023). Analisis Pengembangan dan Penataan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Terminal Induk Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala). *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan*, 6(1), 363-371.
- MohammadBustanolHusein¹, HanyNovandinaMaharaniSy², RinaNurAzizah³, NurFathinLuaylik, “Implementasi Kebijakan Peraturan Daerah Pamekasan Nomor 22 Tahun 2013 Tentang Penataan Pasar Tradisional, Pusat Perbelanjaan, dan Toko Modern Di Pasar Kolpajung Pamekasan Jawa Timur” Volume 6 Number 1 (February-April 2023),pp.288-296
- Mokoagow, R. P., Rachman, I., & Pangemanan, F. N. (2023). Peranan Pemimpin Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Untuk Meningkatkan Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Pasar Di Kelurahan Genggulang Kecamatan Kotamobagu Utara R A Kota R Y Kotamobagu Tahun 2021-2022. *GOVERNANCE*, 3(1).
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. Hal 5
- Monique Sumampouw dalam Desi Usmaniya, Skripsi: Partisipasi Masyarakat dalam Penyelenggaraan Program Pelaksanaan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) di Kelurahan Dompok Kecamatan Bukit Bestari Kota Tanjungpinang Tahun 2013, (Tanjungpinang : Universitas Maritim Raja Ali Haji 2014) hlm 21-22

- Muhammad Arief, Nurul Malahayati, Buraida (2019), "Kelayakan Investasi (Investment Feasibility) Pembangunan Pasar Tradisional Rukoh Barona Kota Banda Aceh" *Journal of The Civil Engineering Student* Vol. 1. No. 2, Agustus 2019, Halaman 14-20.
- Nurhinsa Melinda*, Ahmad Yunani (2023), "Analisa pengembangan dan penataan Pasar Tradisional (Studi Kasus Pasar Terminal Induk Handil Bakti Kabupaten Barito Kuala" *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan* Vol. 6 No. 1, 2023, hal 363-371.
- Putri, A. F., & Anggraeny, R. (2022). Strategi Unit Pelaksana Teknis Pasar Induk Dalam Mengembangkan Pemanfaatan Fasilitas Pasar Dan Pemeliharaan Bangunan Pasar Di Sangatta Kabupaten Kutai Timur. *EJournal Pemerintahan Integratif*, 9.
- Putro, B. W. (2023). Partisipasi Masyarakat dalam Mengembangkan Pasar Papingan Ngadiprono Ngadimulyo Kedu Temanggung Jawa Tengah. *Journal of Society and Continuing Education*, 4(3), 568-578.
- Rustiana, Erna, Ikeu Kania, and Anisa Nisrinna. "Implementasi Kebijakan Penataan Dan Pembinaan Pasar Tradisional Di Kecamatan Samarang Kabupaten Garut (Studi Pasar Wisata Samarang)." *Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* 9.2 (2022): 176-183.
- Septiyasa, Nuring L. 2013. Bentuk-bentuk Partisipasi Masyarakat Desa dalam Program Desa Siaga -di Desa Bandung Kecamatan Playen Kabupaten Gunungkidul Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal kebijakan dan Manajemen Publik*. Vol 1, No 1, Januari 2013. Hal 61.
- Sriharyati, Santy, and Milla Marlina. "Penataan pasar sebagai upaya pemberdayaan pedagang kaki lima di pasar tradisional Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat." *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis* 7.1 (2021): 75-85.
- Sriharyati, Santy, and Milla Marlina. "Penataan pasar sebagai upaya pemberdayaan pedagang kaki lima di pasar tradisional Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat." *ATRABIS: Jurnal Administrasi Bisnis* 7.1(2021)

DAFTAR LAMPIRAN

Daftar Lampiran 1 Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Wawancara dengan pemerintah Gampong Rukoh
 - a. Bagaimana Sejarah awal adanya Pasar Rukoh?
 - b. Bagaimana tanggapan pemerintah Gampong Rukoh terkait penataan Pasar Rukoh?
 - c. Bagaimana tingkat keterlibatan masyarakat dalam proses pengambilan keputusan terkait penataan pasar rukoh?
 - d. Bagaimana peran tenaga masyarakat dalam pengelolaan sehari-hari dalam pemeliharaan pasar Rukoh?
 - e. Bagaimana evaluasi atau pengukuran terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam penataan pasar Rukoh yang dilakukan?
 - f. Apakah ada program pelatihan atau pendidikan yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan tenaga masyarakat dalam mengelola pasar Rukoh?
 - g. Apakah ada upaya untuk mendorong inklusi dan pengembangan keterampilan masyarakat yang lebih luas dalam penataan pasar rukoh?
 - h. Jika ada masalah yang dihadapi oleh masyarakat yang berkaitan dengan Pasar Rukoh, bagaimana hal tersebut ditangani?
 - i. Upaya apa yang harus dilakukan oleh pemerintah Kota agar Penataan Pasar Rukoh lebih baik dari sebelumnya?
2. Wawancara dengan masyarakat Gampong Rukoh?
 - a. Bagaimana tanggapan masyarakat setempat terkait penataan Pasar Rukoh?
 - b. Bagaimana keterlibatan antara masyarakat setempat dengan pemerintah gampong dan juga para pedagang yang ada di Pasar Rukoh?
 - c. Apakah terdapat konflik sosial atau ketegangan antar masyarakat yang mungkin muncul dalam konteks penataan Pasar Rukoh ditangani atau diselesaikan?
 - d. Apakah terdapat mekanisme atau forum komunitas yang memungkinkan masyarakat untuk berdiskusi dan mengambil keputusan bersama terkait penataan Pasar Rukoh?
3. Wawancara dengan penjual di Pasar Rukoh
 - a. Bagaimana keterlibatan antara pedagang Pasar Rukoh setempat dengan pemerintah gampong?
 - b. Bagaimana peran tenaga masyarakat dalam pengelolaan sehari-hari dalam pemeliharaan pasar Rukoh?
 - c. Apakah ada program pelatihan atau pendidikan yang diselenggarakan untuk meningkatkan keterampilan tenaga masyarakat dalam mengelola pasar Rukoh?
 - d. Apakah ada sistem insentif atau penghargaan untuk mendorong tenaga masyarakat dalam memberikan kontribusi yang berarti dalam penataan Pasar Rukoh?

4. Wawancara dengan pengunjung Pasar Rukoh?
 - a. Bagaimana pendapat pengunjung pasar rukoh terkait penataan pada pasar rukoh?
 - b. Upaya apa yang harus dilakukan agar penataan pasar rukoh lebih baik?



Lampiran 2. Surat Keputusan Dekan FISIP UIN Ar-Raniry



SURAT KEPUTUSAN DEKAN FISIP UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: 2156/Un.08/FISIP/Kp.07.6/11/2023

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL
DAN ILMU PEMERINTAHAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan b perlu menetapkan surat keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu pemerintahan.
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintahan Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Keputusan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 14 Tahun 2022, tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 statuta UIN Ar-Raniry banda Aceh ;
8. Peraturan Menteri Agama Nomor 44 tahun 2022 tentang perubahan PMA nomor 12 tahun 2022 tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor PER-50/PB/2007 tentang Pelaksanaan Pengelolaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) Oleh Satuan Kerja Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PK-BLU);
12. DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Nomor : 025.04.2.423925/2023, Tanggal 30 Nopember 2022.
- Memperhatikan** : Keputusan Seminar Proposal Skripsi Prodi Ilmu Administrasi Negara pada tanggal **09 Oktober 2023**
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan** : SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH TENTANG PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
- KESATU** : Menunjuk dan mengangkat Saudara :
1. Dr. Said Amirulkamar, MM., M.Si. Sebagai pembimbing I
2. Dr. Taufik, M.Si. Sebagai pembimbing II
- Untuk membimbing skripsi :
- Nama : Nur Fajri
- NIM : 200802006
- Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
- Judul : Partisipasi Masyarakat dalam Penataan Pasar Rukoh di Kecamatan Siah Kuala
- KEDUA** : Segala pembiayaan yang diakibatkan oleh surat keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan sampai dengan berakhirnya Semester Genap Tahun Akademik 2023/2024 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
 Pada Tanggal : 14 November 2023
 DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL
 DAN ILMU PEMERINTAHAN,



Tembusan:

1. Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 3. Surat Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
 Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-773/Un.08/FISIP.I/PP.00.9/05/2024

Lamp : -

Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

1. Pemerintah Gampong Rukoh
2. Masyarakat

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NUR FAJRI / 200802006**
 Semester/Jurusan : VIII / Ilmu Administrasi Negara
 Alamat sekarang : Lam ilie teungoh - Indrapuri - Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Partisipasi Masyarakat Dalam Penataan Pasar Rukoh Kecamatan Syiah Kuala Kota Banda Aceh**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 02 Mei 2024

.....
 an. Dekan
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelenbagaan,


A R - R A N I R Y



Berlaku sampai : 31 Desember
 2024

Eka Januar, M.Soc.Sc.

Lampiran 4. Surat Telah Menyelesaikan Penelitian di Kantor Geuchik Rokoh, Kecamatan Syiah Kuala, Kota Banda Aceh


PEMERINTAH KOTA BANDA ACEH
KECAMATAN SYIAH KUALA
GAMPONG RUKOH
 Alamat : Jl. Utama No. 14, Dusun Mns. Baro Gampong Rukoh 11.71.04.2009 Kode Pos 23112


SURAT KETERANGAN
 Nomor: 470/ 08 /2024

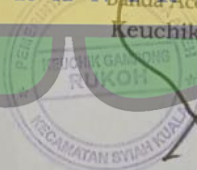
KEUCHIK GAMPONG RUKOH KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH,
dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : NUR FAJRI
 NIM : 200802006
 Semester/Jurusan : VIII/ Ilmu Administrasi Negara.
 Alamat Sekarang : Lam Ilie Teungoh - Indrapuri - Aceh Besar.

Benar ianya telah selesai melakukan penelitian dan pengumpulan data di Gampong Rukoh Kec. Syiah Kuala Banda Aceh, dalam rangka penelitian penulisan skripsi dengan Judul :
"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENATAAN PASAR RUKOH KECAMATAN SYIAH KUALA KOTA BANDA ACEH"

Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.


جامعة الرانيري
AR - RANIRY
 Banda Aceh, 22 Mei 2024
 Keuchik Gampong Rukoh


H. IBNU ABBAS

Daftar Lampiran 5 Dokumentasi Penelitian



Wawancara bersama pemerintah Gampong Rukoh



Wawancara dengan masyarakat Gampong Rukoh



wawancara dengan pedagang di Pasar Rukoh



Wawancara dengan pengunjung Pasar Rukoh

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Identitas Diri :

Nama : Nur Fajri
 Tempat Tanggal Lahir : Meunasah Teungoh, 03 Juli 2002
 Nomor Handphone : 089604328907
 Alamat : Lam Ilie Teungoh, Indrapuri, Aceh Besar
 Email : nurfajri0307@gmail.com

Pendidikan :

Sekolah Dasar : SDN Piyeung
 Sekolah Menengah Pertama : SMPN 4 Montasik
 Sekolah Menengah Atas : SMAN 1 Indrapuri

Sertifikasi :

Ma'had Jamiah : 74,33 | 2023 | Ma'had Al-Jamiah
 TOEFL : 403 | 2024 | Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry
 TOAFL : - | 2024 | Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry
 Komputer : A- | 2024 | ICT UIN Ar Raniry
 Magang : 87,70 | 2023 | DPMPTSP Provinsi Aceh

Banda Aceh, 02 Agustus 2024

Nur Fajri

NIM. 200802006